

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah PT. Krakatau Steel

PT. Krakatau Steel merupakan industry baja yang pertama di Indonesia. PT. Krakatau Steel didirikan pada tahun 1970. Berdasarkan peraturan pemerintah RI No. 35 tahun 1970. Menurut pasal 1 peraturan pemerintah tersebut PT. Krakatau Steel didirikan dengan tujuan untuk menyelesaikan dan mengoperasikan proyek industry besi baja bekas bantuan Rusia dan mengembangkan industry baja Indonesia.

Pada awal tahun 1970 pemerintah Indonesia kembali mengadakan survey lapangan tentang kelanjutan pembangunan Proyek Besi Baja Trikora. Dari hasil survey tersebut disimpulkan bahwa pembangunan Proyek Besi Baja Trikora akan dilanjutkan tetapi proyek Besi Baja Trikora berubah menjadi bentuk Perseroan Terbatas (PT) berdasarkan Instruksi Presiden Republik Indonesia nomor 17 tanggal 28 Desember 1967.

PT. Krakatau Steel (PT KS) resmi berdiri berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 35 tanggal 31 Agustus 1970 tentang Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia untuk Pendirian Perusahaan Perseroan (Persero) PT. Krakatau Steel dengan maksud dan tujuan untuk menyelenggarakan penyelesaian pembangunan Proyek Baja Trikora serta industry baja dalam arti luas. Pendirian PT. Krakatau Steel disahkan dengan Akte Notaris Tan Thong Kie No.34 tanggal 23 Oktober 1971 di Jakarta dan diperbaiki dengan naskah No.25 tanggal 29 Desember 1971.

Penggabungan usaha (Merger) PT. Cold Rolling Mill Indonesia Utama dan PT. Krakatau Baja Permata menjadi unit operasi PT. Krakatau Steel tanggal 1 Oktober 1991.

PT. Krakatau Steel membangun pabrik pengolahan biji besi dengan metode Rotari Kiln, diresmikan tanggal 31 Agustus 2007 oleh direktur utama PT. Krakatau Steel.

4.1.2 Fasilitas Produksi di PT. Krakatau Steel

Fasilitas produksi PT. Krakatau Steel mencakup 6 pabrik utama yaitu Pabrik Besi Spons (*Direct Reduction Plant*), pabrik Slab Baja (*Slab Steel Plant*), pabrik Billet Baja (*Billet Steel Plant*), pabrik Baja Lembaran Panas (*Hot Strip Mill*), pabrik Baja Lembaran Dingin (*Cold Rolling Mill*) dan pabrik Baja Batang Kawat (*Wire Rod Mill*).

4.1.3 Visi dan Misi PT. Krakatau Steel

Visi : Tahun 2008 : Penyedia baja dunia dengan biaya kompetitif.

Tahun 2013 : Pemain baja terpadu dunia yang dominan.

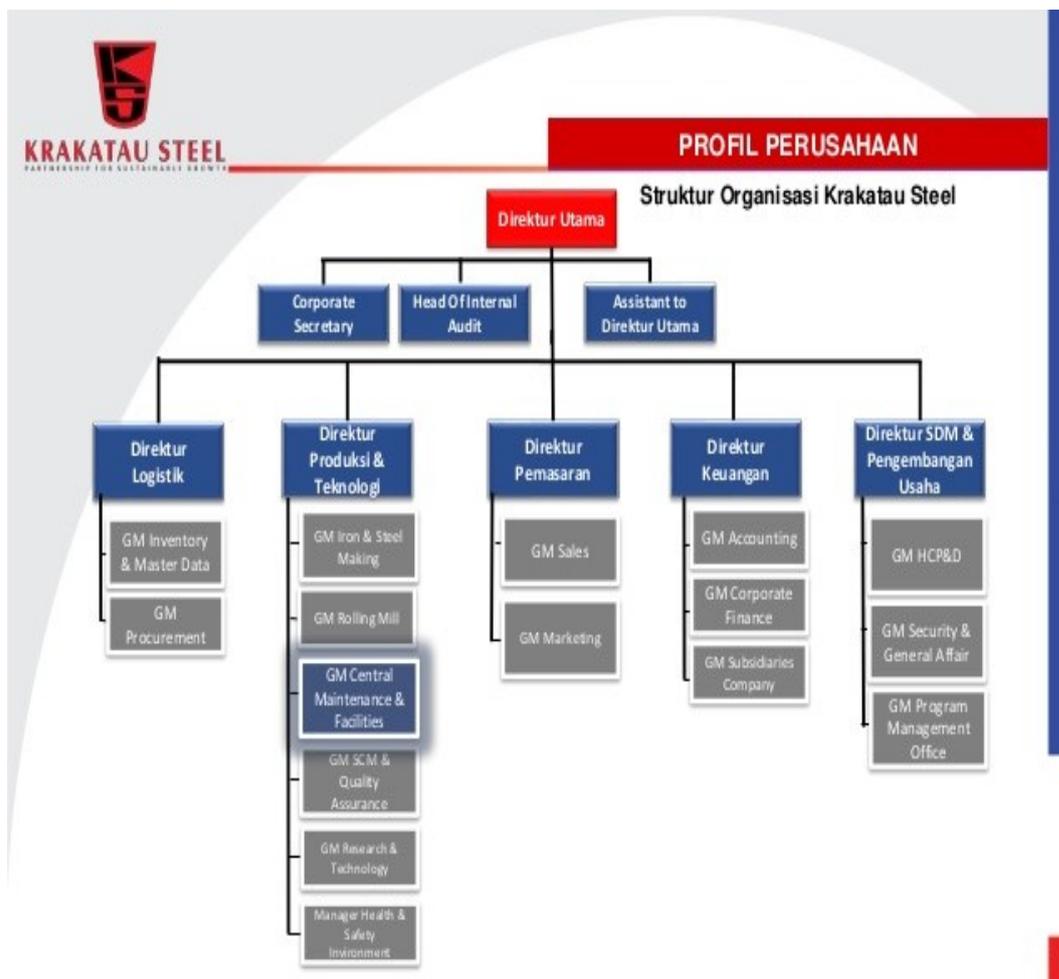
Tahun 2020 : Pemain baja dunia terkemuka.

Misi : Kami adalah keluarga mesyarakat dunia yang berbudaya, mempunyai komitmen untuk menyediakan baja dan produk terkait dengan pendekatan menyeluruh yang menghasilkan solusi industri dan infrastruktur untuk kesejahteraan masyarakat.

Dalam hal kepuasan pelanggan PT. Krakatau Steel menerapkan system kendali mutu yang ketat dan selalu berusaha meningkatkan kualitas produknya serta ketepatan dalam pengiriman barang kepada pelanggan. Terbukti dengan system manajemen mutu produk PT. Krakatau Steel telah diakui secara nasional maupun internasional. Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya berbagai sertifikasi mutu produk seperti ISO 9002, JIS dan standar SII. Disamping itu pula system manajemen mutu lingkungan PT. Krakatau Steel juga telah mendapat pengakuan

secara nasional maupun internasional yaitu dengan diperolehnya standar manajemen mutu lingkungan.

4.1.4 Bagan Struktur Organisasi PT. Krakatau Steel



Sumber : Google

4.2 Penilaian Tingkat Kesehatan PT. Krakatau Steel

Kinerja sebuah perusahaan yang merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dapat dinilai dari tiga aspek yaitu aspek keuangan, aspek operasional dan aspek administrasi. Setiap aspek merupakan bagian penting yang dapat menjelaskan pelaksanaan usaha perusahaan. Walaupun demikian, aspek keuangan dianggap memiliki kemampuan untuk menjelaskan kedua aspek lainnya dari segi pembiayaan dan pendapatan yang merupakan hasil usaha perusahaan.

Perusahaan BUMN memiliki karakteristik khusus dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Pada SK Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, terdapat delapan indikator yang menjadi tolak ukur dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

Berdasarkan laporan keuangan yang telah dirilis oleh pihak PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk pada situs resmi perusahaan sebagai dasar penilaian kinerja keuangan perusahaan. Berikut adalah hasil analisa kinerja keuangan PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk berdasarkan delapan indikator dalam SK Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002.

a. *Return On Equity (ROE)*

Menurut I Made Sudana (2009), “rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan.” Rasio ini penting bagi pemegang saham, untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan. Untuk menghitung rasio ini menggunakan persamaan :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

Sebelum menghitung ROE perusahaan, berikut adalah table yang menunjukkan besaran laba setelah pajak dan modal sendiri yang akan dipergunakan dalam menghitung presentase ROE pada tahun 2014 – 2018.

Tabel 4.1
Laba/Rugi Setelah Pajak Periode 2014 – 2018

| Uraian | Tahun | | | | |
|-------------------------|-----------|-----------|-----------|----------|----------|
| | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
| Laba/Rugi Sebelum Pajak | (182.985) | (327.458) | (191.700) | (77.931) | (78.222) |
| Pajak | (7.128) | (5.885) | (3.399) | (4.411) | (3.178) |
| Laba/Rugi Setelah Pajak | (190.113) | (333.313) | (195.099) | (82.342) | (81.400) |

Sumber : Olahan Peneliti

Tabel 4.2
Modal Sendiri Periode 2014 – 2018

| Uraian | Tahun | | | | |
|---------------|---------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
| Modal Sendiri | 885.933 | 1.788.104 | 1.839.677 | 1.852.809 | 1.800.213 |

Sumber : Olahan Peneliti

Perhitungan Nilai *return on equity* (ROE) tahun 2014 – 2018 dalam laporan keuangan PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk ;

Tabel 4.3
Daftar Skor Penilaian ROE

| ROE (%) | Skor |
|-----------------|--------------------|
| | Non Infra Struktur |
| 15 < ROE | 20 |
| 13 < ROE ≤ 15 | 18 |
| 11 < ROE ≤ 13 | 16 |
| 9 < ROE ≤ 11 | 14 |
| 7,9 < ROE ≤ 9 | 12 |
| 6,6 < ROE ≤ 7,9 | 10 |
| 5,3 < ROE ≤ 6,6 | 8,5 |
| 4 < ROE ≤ 5,3 | 7 |
| 2,5 < ROE ≤ 4 | 5,5 |
| 1 < ROE ≤ 2,5 | 4 |
| 0 < ROE ≤ 1 | 2 |
| ROE < 0 | 0 |

Sumber : SK Menteri BUMN nomor: KEP-100/MBU/2002

1. Tahun 2014

$$\text{ROE} = \frac{(190.113)}{885.933} \times 100\%$$

$$\text{ROE} = -21,45\%$$

ROE pada tahun 2014 adalah -21,45% sehingga skor ROE sesuai daftar skor penilaian ROE dalam Surat Keputusan Menteri BUMN nomor: KEP-100/MBU/2002 adalah 0.

2. Tahun 2015

$$\text{ROE} = \frac{(333.313)}{1.788.104} \times 100\%$$

$$\text{ROE} = -18,64\%$$

ROE pada tahun 2015 adalah -18,64% sehingga skor ROE sesuai daftar skor penilaian ROE dalam Surat Keputusan Menteri BUMN nomor: KEP-100/MBU/2002 adalah 0.

3. Tahun 2016

$$\text{ROE} = \frac{(195.099)}{1.839.677} \times 100\%$$

$$\text{ROE} = -10,6\%$$

ROE pada tahun 2016 adalah -10,6% sehingga skor ROE sesuai daftar skor penilaian ROE dalam Surat Keputusan Menteri BUMN nomor: KEP-100/MBU/2002 adalah 0.

4. Tahun 2017

$$\text{ROE} = \frac{(82.342)}{1.852.809} \times 100\%$$

$$\text{ROE} = -4,44\%$$

ROE pada tahun 2017 adalah -4,44% sehingga skor ROE sesuai daftar skor penilaian ROE dalam Surat Keputusan Menteri BUMN nomor: KEP-100/MBU/2002 adalah 0.

5. Tahun 2018

$$\text{ROE} = \frac{(81.400)}{1.800.213} \times 100\%$$

$$\text{ROE} = -4,52\%$$

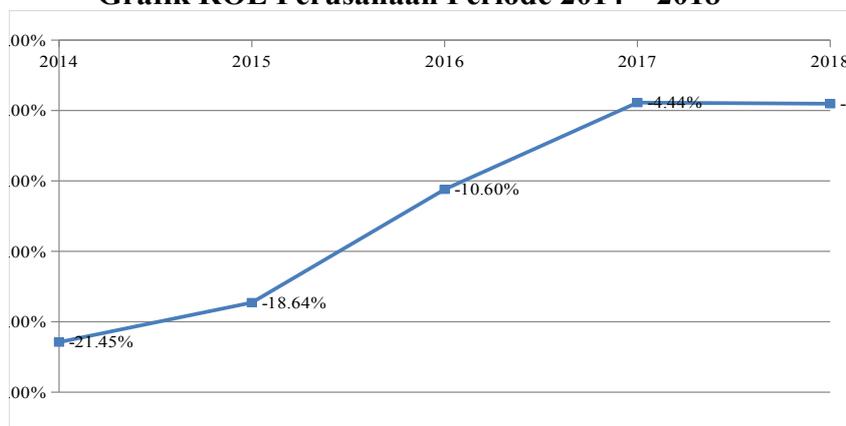
ROE pada tahun 2018 adalah -4,52% sehingga skor ROE sesuai daftar skor penilaian ROE dalam Surat Keputusan Menteri BUMN nomor: KEP-100/MBU/2002 adalah 0.

Tabel 4.4
Hasil Perhitungan ROE Perusahaan

| Uraian | Tahun | | | | |
|-------------------------|----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
| Laba/Rugi Setelah Pajak | -190.113 | -333.313 | -195.099 | -82.342 | -81.400 |
| Modal Sendiri | 885.933 | 1.788.104 | 1.839.677 | 1.852.809 | 1.800.213 |
| ROE | -21,45% | -18,64% | -10,60% | -4,44% | -4,52% |
| Skor | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |

Sumber : Olahan Peneliti

Gambar 4.1
Grafik ROE Perusahaan Periode 2014 – 2018



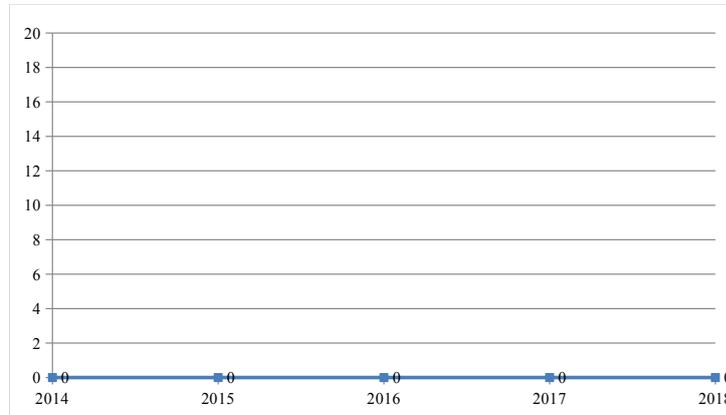
Dari tabel dan gambar di atas, diketahui bahwa *return on equity* (ROE) PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk selama lima tahun terakhir mengalami persentase

negative namun mengalami kenaikan. Pada tahun 2014 persentase nilai ROE perusahaan hanya mendapatkan -21,45%. Pada tahun 2015 persentase ROE perusahaan mengalami kenaikan menjadi -18,64%, hal ini dikarenakan perusahaan mulai menambah Modal Sendiri pada perusahaan. Pada tahun 2016 persentase ROE perusahaan naik menjadi -10,6%, hal ini dikarenakan pada tahun tersebut kerugian perusahaan setelah pajak mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dan penambahan modal pada perusahaan. Pada tahun 2017 persentase ROE perusahaan kembali mengalami kenaikan menjadi -4,44%, hal ini dikarenakan kerugian setelah pajak perusahaan mengalami penurunan pada tahun sebelumnya. Sedangkan pada tahun 2018 persentase ROE perusahaan mengalami penurunan tetapi tidak signifikan yaitu sebesar -4,52%, ini disebabkan karena Modal Sendiri pada perusahaan mengalami pengurangan dari tahun sebelumnya.

Melihat kondisi ROE perusahaan yang mengalami kenaikan dalam lima tahun terakhir, ini berarti perusahaan mulai memperbaiki kinerjanya untuk meningkatkan nilai ROE perusahaan. Akan tetapi peningkatan kinerja tersebut masih belum mendapatkan hasil yang memuaskan, ini dikarenakan dalam lima tahun terakhir persentase ROE perusahaan masih belum mendapatkan nilai positif. Menurut I Made Sudana (2009) “Semakin tinggi ROE berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan”. Oleh karena itu untuk menjaga kinerja perusahaan maka diharapkan manajemen perusahaan dapat melakukan efisiensi dalam pengelolaan modal sendiri.

Dalam penggunaan skor yang ditetapkan pada SK Menteri BUMN Nomor:KEP-100/MBU/2002, menunjukkan bahwa skor ROE PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk berada pada nilai yang tidak maksimal.

Gambar 4.2
Grafik Skor ROE Perusahaan Periode 2014 – 2018



Dilihat dari grafik skor ROE perusahaan diatas dapat dilihat bahwa selama lima tahun terakhir skor ROE perusahaan hanya mendapatkan nilai 0 berdasarkan penilaian aspek keuangan dalam SK Menteri BUMN Nomor:KEP-100/MBU/2002, kondisi ini menunjukkan bahwa PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk dalam pencapaian laba perusahaan pada lima tahun terakhir berada pada kondisi tidak baik.

b. Return On Investment (ROI)

Return on investment (ROI) merupakan suatu alat analisis yang biasa digunakan untuk menilai kesuksesan atau prestasi perusahaan secara keseluruhan (Munawir, 2007). Pada perusahaan BUMN, ROI diartikan sebagai total laba (dikurangi dengan biaya bunga) dengan penyusutan, dibagi dengan *capital employed*. Berikut adalah rumus untuk menghitung ROI pada perusahaan BUMN dengan menggunakan persamaan:

$$\text{ROI} = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Sebelum melakukan perhitungan *return on investment* perusahaan, berikut adalah tabel yang menunjukkan *capital employed* yang digunakan dalam menghitung prosentase ROI perusahaan pada tahun 2014 – 2018.

Tabel 4.5
EBIT dan Penyusutan Periode 2014 – 2018

| Uraian | Tahun | | | | |
|------------|----------|-----------|-------|--------|---------|
| | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
| EBIT | (70.854) | (183.549) | 4.390 | 50.744 | (3.318) |
| Penyusutan | 199 | 309 | 331 | 339 | 237 |

Sumber : Olahan Peneliti

Tabel 4.6
Capital Employed Periode 2014 – 2018

| Uraian | Tahun | | | | |
|------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
| Total Aktiva | 2.604.357 | 3.702.144 | 3.936.713 | 4.114.386 | 4.298.318 |
| Aktiva Tetap | 1.545.734 | 2.809.604 | 2.939.389 | 3.092.689 | 3.308.598 |
| Capital Employed | 1.058.623 | 892.540 | 997.324 | 1.021.697 | 989.720 |

Sumber : Olahan Peneliti

Tabel 4.7
Daftar Skor Penilaian ROI

| ROI (%) | Skor |
|-----------------|--------------------|
| | Non Infra Struktur |
| 18 < ROI | 15 |
| 15 < ROI ≤ 18 | 13,5 |
| 13 < ROI ≤ 15 | 12 |
| 12 < ROI ≤ 13 | 10,5 |
| 10,5 < ROI ≤ 12 | 9 |
| 9 < ROI ≤ 10,5 | 7,5 |
| 7 < ROI ≤ 9 | 6 |
| 5 < ROI ≤ 7 | 5 |
| 3 < ROI ≤ 5 | 4 |
| 1 < ROI ≤ 3 | 3 |
| 0 < ROI ≤ 1 | 2 |
| ROI < 0 | 1 |

Sumber : SK Menteri BUMN nomor: KEP-100/MBU/2002

Perhitungan Nilai *Return on Investment* (ROI) tahun 2014 – 2018 dalam laporan keuangan PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk :

1. Tahun 2014

$$\text{ROI} = \frac{(70.854)+199}{1.058.623} \times 100\%$$

$$\text{ROI} = -6,67\%$$

ROI pada tahun 2014 adalah -6,67% sehingga skor ROI sesuai daftar skor penilaian ROI dalam Surat Keputusan Menteri BUMN nomor: KEP-100/MBU/2002 adalah 1.

2. Tahun 2015

$$\text{ROI} = \frac{(183.549)+309}{892.540} \times 100\%$$

$$\text{ROI} = -20,53\%$$

ROI pada tahun 2015 adalah -20,53% sehingga skor ROI sesuai daftar skor penilaian ROI dalam Surat Keputusan Menteri BUMN nomor: KEP-100/MBU/2002 adalah 1.

3. Tahun 2016

$$\text{ROI} = \frac{4.390+331}{997.324} \times 100\%$$

$$\text{ROI} = 0,47\%$$

ROI pada tahun 2016 adalah 0,47% sehingga skor ROI sesuai daftar skor penilaian ROI dalam Surat Keputusan Menteri BUMN nomor: KEP-100/MBU/2002 adalah 2.

4. Tahun 2017

$$\text{ROI} = \frac{50.744+339}{1.021.697} \times 100\%$$

$$\text{ROI} = 4,99\%$$

ROI pada tahun 2017 adalah 4,99% sehingga skor ROI sesuai daftar skor penilaian ROI dalam Surat Keputusan Menteri BUMN nomor: KEP-100/MBU/2002 adalah 4.

5. Tahun 2018

$$\text{ROI} = \frac{(3.318)+237}{989.720} \times 100\%$$

$$\text{ROI} = -0,31\%$$

ROI pada tahun 2018 adalah -0,31% sehingga skor ROI sesuai daftar skor penilaian ROI dalam Surat Keputusan Menteri BUMN nomor: KEP-100/MBU/2002 adalah 1.

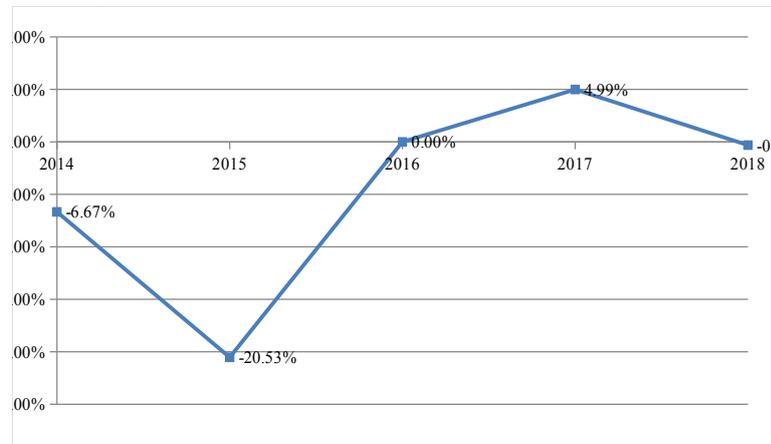
Hasil perhitungan *return on investment* (ROI) tahun 2014 – 2018 dapat dilihat pada tabel di bawah berikut :

Tabel 4.8
Hasil Perhitungan ROI Perusahaan

| Uraian | Tahun | | | | |
|------------------|-----------|----------|---------|-----------|---------|
| | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
| EBIT | -70.854 | -183.549 | 4.390 | 50.744 | -3.318 |
| Penyusutan | 199 | 309 | 331 | 339 | 237 |
| Capital Employed | 1.058.623 | 892.540 | 997.324 | 1.021.697 | 989.720 |
| ROI | -6,67% | -20,53% | 0,47% | 4,99% | -0,31% |
| Skor | 1 | 1 | 2 | 4 | 1 |

Sumber : Olahan Peneliti

Gambar 4.3
Grafik ROI Perusahaan Periode 2014 – 2018

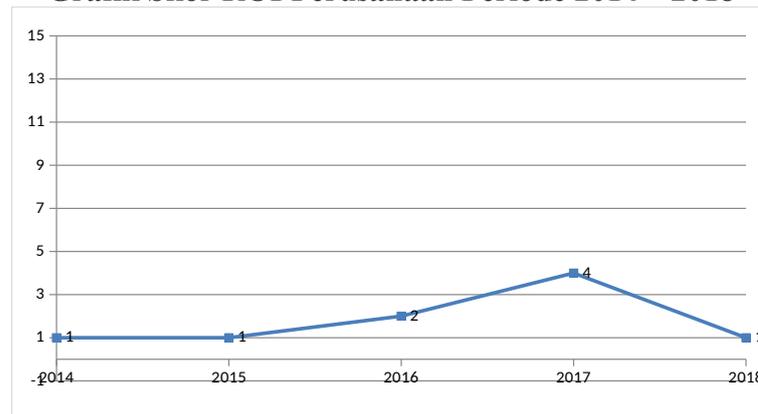


Dari tabel diatas, diketahui bahwa persentase *return on investment* (ROI) PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk turun naik dalam lima tahu terakhir. Pada tahun 2014 tingkat persentase ROI perusahaan sebesar -6,67%, pada tahun 2015 tingkat persentase ROI perusahaan turun menjadi -20,53%, ini disebabkan EBIT perusahaan mengalami penurunan yang sangat signifikan dari tahun sebelumnya sebesar -US\$70.854 menjadi -US\$183.549. Kemudian tingkat persentase ROI turun naik pada tahun 2016 menjadi -20,69%, hal ini disebabkan angka penyusutan pada perusahaan naik dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 tingkat persentase ROI perusahaan naik menjadi 4,99%, hal ini dikarenakan pada tahun tersebut nilai EBIT perusahaan naik drastic dari tahun sebelumnya. Akan tetapi pada tahun 2018 tingkat persentase ROI perusahaan turun kembali menjadi -0,31%, ini dikarenakan nilai EBIT perusahaan turun drastis dari tahun 2017.

Melihat kondisi ROI perusahaan yang tidak baik dalam lima tahun terakhir dapat dilihat manajemen perusahaan belum efektif dan efisien dalam pengelolaan investasinya. Menurut Munawir (2007). Semakin tinggi ROI berarti semakin efisien kegiatan investasi yang dilakukan pihak manajemen perusahaan”. Oleh karena itu untuk menjaga kinerja perusahaan maka diharapkan manajemen perusahaan dapat meningkatkan investasinya.

Dalam penggunaan skor ditetapkan pada KEP-100/MBU/2002, menunjukkan bahwa skor ROI PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk berada pada kondisi nilai minimum.

Gambar 4.4
Grafik Skor ROI Perusahaan Periode 2014 – 2018



Dilihat dari grafik diatas skor ROI perusahaan pada tahun 2014 – 2015 hanya mendapatkan skor 1 dari skor maksimal 15 berdasarkan penilaian aspek keuangan dalam SK Menteri BUMN Nomor:KEP-100/MBU/2002, ini berarti pada tahun 2014 – 2015 kinerja perusahaan dalam pengelolaan investasi untuk mencapai laba sangat buruk. Pada tahun 2016 skor ROI perusahaan naik menjadi 2 dan pada tahun 2017 naik menjadi 4, ini mengindikasikan bahwa manajemen perusahaan sudah mulai memperbaiki kinerjanya namun masih belum maksimal. Pada tahun 2018 skor ROI perusahaan turun kembali menjadi 1, ini artinya kinerja perusahaan dalam pengelolaan investasinya untuk pencapaian laba perusahaan kembali menurun.

c. Rasio Kas / *Cash Ratio*

Menurut I Made Sudana (2009), “*Cash Ratio* merupakan kemampuan kas dan surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk menutup hutang lancar.” Rasio ini paling akurat dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek karena hanya memperhitungkan komponen aktiva lancar yang paling *likuid*. Rasio ini bisa dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Sebelum melakukan perhitungan rasio kas perusahaan, berikut adalah tabel untuk menghitung Rasio Kas:

Tabel 4.9
Kas dan Kewajiban Lancar Periode 2014 – 2018

| Uraian | Tahun | | | | |
|--------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
| Kas dan Setara Kas | 236.689 | 132.589 | 264.954 | 280.780 | 173.287 |
| Kewajiban Lancar | 1.413.295 | 1.457.187 | 1.224.501 | 1.361.905 | 1.598.675 |

Sumber : Olahan Peneliti

Tabel 4.10
Daftar Skor Penilaian *Cash Ratio*

| Cash Ratio = x (%) | Skor |
|--------------------|--------------------|
| | Non Infra Struktur |
| $x >= 35$ | 5 |
| $25 <= x < 35$ | 4 |
| $15 <= x < 25$ | 3 |
| $10 <= x < 15$ | 2 |
| $5 <= x < 10$ | 1 |
| $0 <= x < 5$ | 0 |

Sumber : SK Menteri BUMN nomor: KEP-100/MBU/2002

Perhitungan nilai rasio kas tahun 2014 – 2018 dalam laporan keuangan PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk :

1. Tahun 2014

$$\text{Cash Ratio} = \frac{236.689}{1.413.295} \times 100\%$$

$$\text{Cash Ratio} = 16,74\%$$

Rasio Kas pada tahun 2014 adalah 16,74% sehingga skor Rasio Kas sesuai daftar skor penilaian Rasio Kas dalam Surat Keputusan Menteri BUMN nomor: KEP-100/MBU/2002 adalah 3.

2. Tahun 2015

$$\text{Cash Ratio} = \frac{132.589}{1.457.187} \times 100\%$$

$$\text{Cash Ratio} = 9,09\%$$

Rasio Kas pada tahun 2015 adalah 9,09% sehingga skor Rasio Kas sesuai daftar skor penilaian Rasio Kas dalam Surat Keputusan Menteri BUMN nomor: KEP-100/MBU/2002 adalah 1.

3. Tahun 2016

$$\text{Cash Ratio} = \frac{264.954}{1.224.501} \times 100\%$$

$$\text{Cash Ratio} = 21,63\%$$

Rasio Kas pada tahun 2016 adalah 21,63% sehingga skor Rasio Kas sesuai daftar skor penilaian Rasio Kas dalam Surat Keputusan Menteri BUMN nomor: KEP-100/MBU/2002 adalah 3.

4. Tahun 2017

$$\text{Cash Ratio} = \frac{280.780}{1.361.905} \times 100\%$$

$$\text{Cash Ratio} = 20,61\%$$

Rasio Kas pada tahun 2017 adalah 20,61% sehingga skor Rasio Kas sesuai daftar skor penilaian Rasio Kas dalam Surat Keputusan Menteri BUMN nomor: KEP-100/MBU/2002 adalah 3.

5. Tahun 2018

$$\text{Cash Ratio} = \frac{173.287}{1.598.675} \times 100\%$$

$$\text{Cash Ratio} = 10,83\%$$

Rasio Kas pada tahun 2017 adalah 10,83% sehingga skor Rasio Kas sesuai daftar skor penilaian Rasio Kas dalam Surat Keputusan Menteri BUMN nomor: KEP-100/MBU/2002 adalah 2.

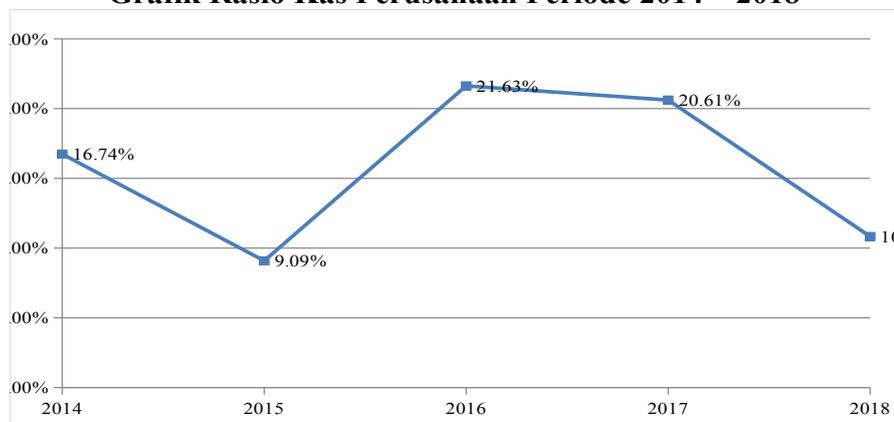
Hasil perhitungan return *Cash Ratio* tahun 2014 – 2018 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.11
Hasil Perhitungan Rasio Kas Perusahaan

| Uraian | Tahun | | | | |
|--------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
| Kas dan Setara Kas | 236.689 | 132.589 | 264.954 | 280.780 | 173.287 |
| Kewajiban Lancar | 1.413.295 | 1.457.187 | 1.224.501 | 1.361.905 | 1.598.675 |
| Rasio Kas | 16,74% | 9,09% | 21,63% | 20,61% | 10,83% |
| Skor | 3 | 1 | 3 | 3 | 2 |

Sumber : Olahan Peneliti

Gambar 4.5
Grafik Rasio Kas Perusahaan Periode 2014 – 2018



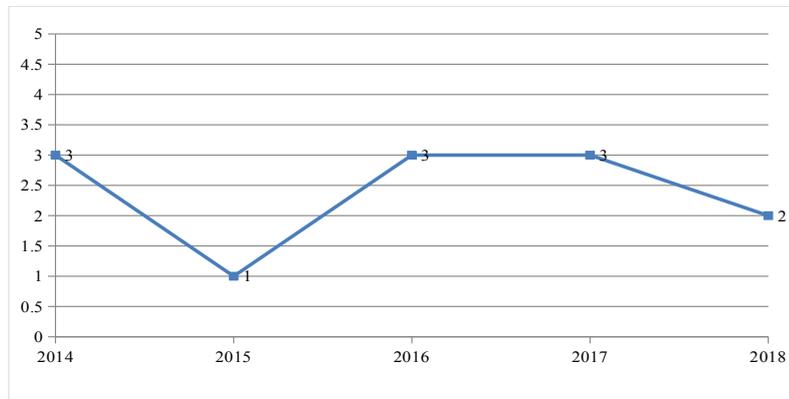
Dari tabel diatas, diketahui bahwa rasio kas PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk *fluktuatif* dalam lima tahun terakhir. Pada tahun 2014 persentase Rasio Kas perusahaan mendapatkan nilai 16,74%. Pada tahun 2015 tingkat persentase rasio kas perusahaan mencapai turun menjadi 9,09%, hal ini disebabkan nilai kas perusahaan turun dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar US\$236.689 pada tahun 2014 menjadi US\$132.589 pada tahun 2015. Pada tahun 2016 tingkat persentase rasio kas perusahaan mendapatkan nilai tertinggi yaitu sebesar 21,63%, hal ini disebabkan nilai kas perusahaan naik dari tahun sebelumnya US\$132.589

menjadi US\$264.954, hal ini juga dipengaruhi karna nilai kewajiban lancar perusahaan mengalami penurunan dari tahun 2015 sebesar US\$1.457.187 menjadi US\$1.224.501 pada tahun 2016. Pada tahun 2017 persentase rasio kas perusahaan mengalami penurunan dari tahun 2016 namun tidak signifikan menjadi 20,61%, hal ini disebabkan kewajiban lancar perusahaan mengalami kenaikan dari tahun 2016, penurunan persentase tersebut tidak terlalu signifikan dikarenakan nilai kas perusahaan mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya US\$264.954 menjadi US\$280.780 pada tahun 2017. Kemudian pada tahun 2018 tingkat persentase rasio kas perusahaan mengalami penurunan yang signifikan menjadi 10,83%, ini dikarenakan Kas perusahaan mengalami penurunan dan kewajiban lancar mengalami kenaikan pada tahun 2018.

Melihat kondisi Rasio Kas perusahaan yang *fluktuatif* dalam lima tahun terakhir dapat dilihat kemampuan manajemen perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek masih kurang stabil. Menurut I Made Sudana (2009) “Rasio ini paling akurat dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek karena hanya memperhitungkan komponen aktiva lancar yang paling *likuid*. Semakin tinggi rasio likuiditas menunjukkan semakin baik kondisi keuangan jangka pendek perusahaan dan sebaliknya.” Oleh karena itu untuk menjaga kinerja perusahaan maka diharapkan manajemen perusahaan dapat meningkatkan nilai kas perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendeknya.

Dalam Penggunaan skor yang ditetapkan pada KEP-100/MBU/2002, menunjukkan bahwa skor Rasio Kas PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk pada tahun 2014 - 2018 mendapat nilai skor yang belum maksimal.

Gambar 4.6
Grafik Skor Kas Perusahaan Periode 2014 – 2018



Nilai skor *Cash Ratio* dari tahun 2014 – 2018 mendapat skor rata-rata 3 dari skor maksimal yaitu 5 berdasarkan penilaian aspek keuangan dalam SK Menteri BUMN Nomor:KEP-100/MBU/2002, kondisi ini menunjukkan bahwa PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk dalam memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan nilai kas berada pada kondisi yang kurang baik.

d. Rasio Lancar / *Current Ratio*

Menurut I Made Sudana (2009), “*current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.” Rasio ini mempunyai kelemahan, karena tidak semua komponen aktiva lancar memiliki tingkat likuiditas yang sama. Rasio ini bisa dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Sebelum melakukan perhitungan rasio lancar perusahaan, berikut adalah tabel untuk menghitung rasio lancar:

Tabel 4.12
Aset Lancar Dan Kewajiban Lancar Periode 2014-2018

| Uraian | Tahun | | | | |
|------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
| Aset Lancar | 1.058.623 | 892.540 | 997.324 | 1.021.697 | 989.720 |
| Kewajiban Lancar | 1.413.295 | 1.457.187 | 1.224.501 | 1.361.905 | 1.598.675 |

Sumber : Olahan Peneliti

Tabel 4.13
Daftar Skor Penilaian *Current Ratio*

| <i>Current Ratio</i> = x (%) | Skor |
|------------------------------|--------------------|
| | Non Infra Struktur |
| 125 <= x | 5 |
| 110 <= x < 125 | 4 |
| 100 <= x < 110 | 3 |
| 95 <= x < 100 | 2 |
| 90 <= x < 95 | 1 |
| x < 90 | 0 |

Sumber : SK Menteri BUMN nomor: KEP-100/MBU/2002

Perhitungan Nilai Rasio Lancar tahun 2014-2018 dalam laporan keuangan PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk :

1. Tahun 2014

$$\text{Current Ratio} = \frac{1.058.623}{1.413.295} \times 100\%$$

$$\text{Current Ratio} = 74,9\%$$

Rasio lancar pada tahun 2014 adalah 74,9%, sehingga skor Rasio Lancar sesuai daftar skor penilaian Rasio Lancar dalam Surat Keputusan Menteri BUMN nomor: KEP-100/MBU/2002 adalah 0.

2. Tahun 2015

$$\text{Current Ratio} = \frac{892.540}{1.457.187} \times 100\%$$

$$\text{Current Ratio} = 61,25\%$$

Rasio lancar pada tahun 2015 adalah 61,25%, sehingga skor Rasio Lancar sesuai daftar skor penilaian Rasio Lancar dalam Surat Keputusan Menteri BUMN nomor: KEP-100/MBU/2002 adalah 0.

3. Tahun 2016

$$\text{Current Ratio} = \frac{997.324}{1.224.501} \times 100\%$$

$$\text{Current Ratio} = 81,47\%$$

Rasio lancar pada tahun 2016 adalah 81,47%, sehingga skor Rasio Lancar sesuai daftar skor penilaian Rasio Lancar dalam Surat Keputusan Menteri BUMN nomor: KEP-100/MBU/2002 adalah 0.

4. Tahun 2017

$$\text{Current Ratio} = \frac{1.021.697}{1.361.905} \times 100\%$$

$$\text{Current Ratio} = 75,01\%$$

Rasio lancar pada tahun 2017 adalah 75,01%, sehingga skor Rasio Lancar sesuai daftar skor penilaian Rasio Lancar dalam Surat Keputusan Menteri BUMN nomor: KEP-100/MBU/2002 adalah 0.

5. Tahun 2018

$$\text{Current Ratio} = \frac{989.720}{1.598.675} \times 100\%$$

$$\text{Current Ratio} = 61,9\%$$

Rasio lancar pada tahun 2018 adalah 61,9%, sehingga skor Rasio Lancar sesuai daftar skor penilaian Rasio Lancar dalam Surat Keputusan Menteri BUMN nomor: KEP-100/MBU/2002 adalah 0.

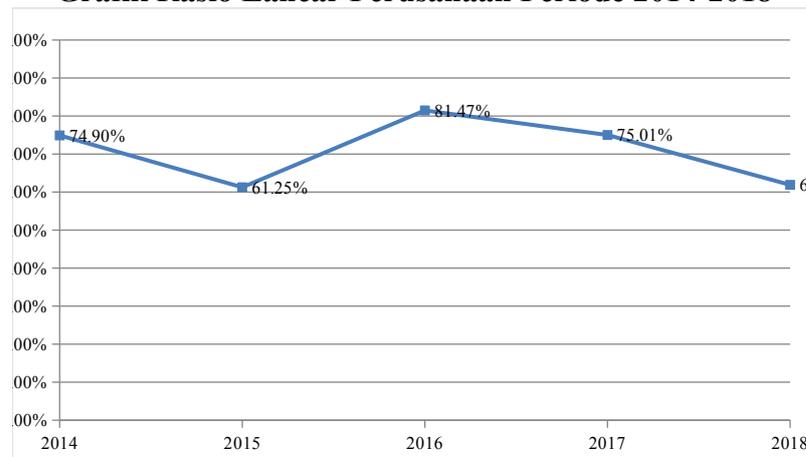
Hasil perhitungan Rasio Lancar tahun 2014-2018 adalah :

Tabel 4.14
Hasil Perhitungan Rasio Lancar Perusahaan

| Uraian | Tahun | | | | |
|------------------|--------------|---------------|---------------|---------------|--------------|
| | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
| Aset Lancar | 1.058.623 | 892.540 | 997.324 | 1.021.697 | 989.720 |
| Kewajiban Lancar | 1.413.295 | 1.457.187 | 1.224.501 | 1.361.905 | 1.598.675 |
| Rasio Lancar | 74,9% | 61,25% | 81,47% | 75,01% | 61,9% |
| Skor | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |

Sumber: Olahan peneliti

Gambar 4.7
Grafik Rasio Lancar Perusahaan Periode 2014-2018



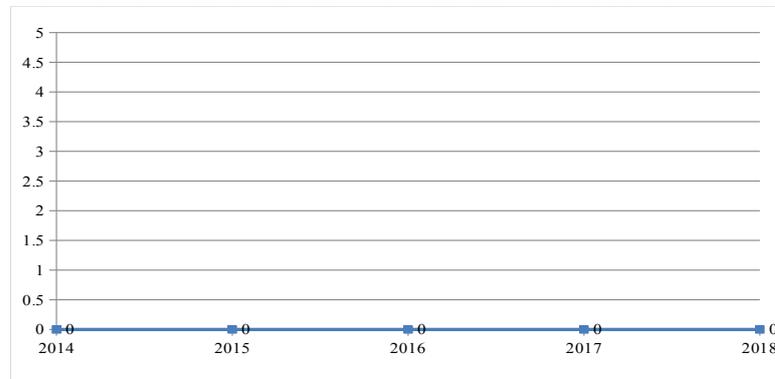
Dari table diatas, diketahui bahwa Rasio Lancar PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk mengalami kondisi yang *fluktuatif* / naik turun. Pada tahun 2014 tingkat persentase Rasio Lancar perusahaan mendapatkan nilai 74,9% sedangkan pada tahun 2015 tingkat persentase rasio lancar perusahaan mengalami penurunan menjadi 61,25%, hal ini disebabkan aset lancar perusahaan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar US\$1.058.623 menjadi US\$892.540 pada tahun 2015. Pada tahun 2016 persentase rasio lancar perusahaan mendapatkan nilai tertinggi dibandingkan pada tahun-tahun lainnya yaitu sebesar

81,47%, ini disebabkan pada tahun 2016 aset lancar perusahaan mengalami kenaikan dari tahun 2015 sebesar US\$892.540 menjadi US\$997.324 pada tahun 2016, hal ini juga dipengaruhi oleh menurunnya kewajiban lancar perusahaan dari tahun 2015 sebesar US\$1.457.187 menjadi US\$1.224.501 pada tahun 2016. Pada tahun 2017 tingkat persentase rasio lancar perusahaan mengalami penurunan namun tidak terlalu signifikan menjadi 75,01%, ini dikarenakan kewajiban lancar perusahaan mengalami kenaikan dari tahun 2016 sebesar US\$1.224.501 menjadi US\$1.361.905 pada tahun 2017, sedangkan aset lancar perusahaan mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar US\$997.324 menjadi US\$1.021.697, ini yang menyebabkan rasio lancar perusahaan tidak mengalami penurunan yang terlalu signifikan. Kemudian pada tahun 2018 tingkat persentase rasio lancar perusahaan kembali mengalami penurunan menjadi 61,9%, hal ini disebabkan nilai kewajiban lancar perusahaan mengalami kenaikan dan aset lancar mengalami penurunan.

Melihat kondisi Rasio Lancar perusahaan dalam 5 tahun terakhir dapat dilihat kemampuan manajemen perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar masih dalam kondisi aman, ini dikarenakan tingkat persentase Rasio Lancar perusahaan dalam 5 tahun terakhir masih di atas 50%. Menurut I Made Sudana (2009) “Rasio ini paling akurat dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar. Semakin besar nilai rasio ini berarti semakin likuid perusahaan”. Oleh karena itu untuk menjaga kinerja perusahaan maka diharapkan manajemen perusahaan dapat meningkatkan nilai aset lancar perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendek.

Dalam penggunaan skor yang ditetapkan pada KEP-100/MBU/2002, menunjukkan bahwa skor rasio lancar PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk tidak maksimal.

Gambar 4.8
Grafik Skor Rasio Lancar Perusahaan Periode 2014 – 2018



Nilai skor Rasio Lancar (*Current Ratio*) perusahaan dari tahun 2014 – 2018 hanya mendapat skor 0 dari skor maksimal yaitu 5 berdasarkan penilaian aspek keuangan dalam SK Menteri BUMN Nomor:KEP-100/MBU/2002, kondisi ini menunjukkan bahwa PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk dalam memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan asset lancar berada pada kondisi kurang baik dan perlu ditingkatkan.

e. Collection Periods

Collection periods merupakan salah satu rasio aktivitas yang digunakan untuk mengetahui lamanya hasil penjualan tertanam dalam bentuk piutang usaha. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menagih piutang usaha yang dimilikinya. Untuk mengetahui *collection periods* menggunakan persamaan berikut:

$$\text{Collection Periods} = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Sebelum melakukan perhitungan *Collections Periods* perusahaan, berikut adalah table untuk menghitung *Collections Periods*:

Tabel 4.15
Piutang Usaha dan Pendapatan Usaha Periode 2014 – 2018

| Uraian | Tahun | | | | |
|---------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
| Total Piutang Usaha | 248.826 | 211.251 | 182.536 | 204.690 | 219.643 |
| Pendapatan Usaha | 1.868.845 | 1.321.823 | 1.344.715 | 1.449.020 | 1.739.535 |

Sumber : Olahan Peneliti

Tabel 4.16
Daftar Skor Penilaian *Collection Periods*

| CP = x (hari) | Perbaikan = x (hari) | Skor |
|--------------------|-------------------------|--------------------|
| | | Non Infra Struktur |
| $x \leq 60$ | $x > 35$ | 5 |
| $60 < x \leq 90$ | $30 < x \leq 35$ | 4,5 |
| $90 < x \leq 120$ | $25 < x \leq 30$ | 4 |
| $120 < x \leq 150$ | $20 < x \leq 25$ | 3,5 |
| $150 < x \leq 180$ | $15 < x \leq 20$ | 3 |
| $180 < x \leq 210$ | $10 < x \leq 15$ | 2,4 |
| $210 < x \leq 240$ | $6 < x \leq 10$ | 1,8 |
| $240 < x \leq 270$ | $3 < x \leq 6$ | 1,2 |
| $270 < x \leq 300$ | $1 < x \leq 3$ | 0,8 |
| $300 < x$ | $0 < x \leq 1$ | 0 |

Sumber : SK Menteri BUMN nomor: KEP-100/MBU/2002

Perhitungan Nilai *Collection periods* tahun 2014 – 2018 dalam laporan keuangan PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk adalah sebagai berikut :

1. Tahun 2014

$$\text{Collection Periods} = \frac{248.826}{1.868.845} \times 365 \text{ hari}$$

$$\text{Collection Periods} = 49 \text{ Hari}$$

Collection Periods pada tahun 2014 adalah 49 Hari, sehingga skor *Collection Periods* sesuai daftar skor penilaian dalam Surat Keputusan Menteri BUMN nomor: KEP-100/MBU/2002 adalah 5.

2. Tahun 2015

$$\textit{Collection Periods} = \frac{211.251}{1.321.823} \times 365 \text{ hari}$$

$$\textit{Collection Periods} = 58 \text{ hari}$$

Collection Periods pada tahun 2015 adalah 58 hari dan pada tahun 2014 sebesar 49 hari. Sesuai daftar skor penilaian dalam Surat Keputusan Menteri BUMN nomor: KEP-100/MBU/2002, maka skor pada tahun 2015 menurut :

- Tingkat *Collection Periods* : 5
- Perbaikan *Collection Periods* (-9 hari) : 0

Dalam hal ini, dipilih skor yang lebih besar yaitu : 5

3. Tahun 2016

$$\textit{Collection Periods} = \frac{182.536}{1.344.715} \times 365 \text{ hari}$$

$$\textit{Collection Periods} = 50 \text{ Hari}$$

Collection Periods pada tahun 2016 adalah 50 Hari dan pada tahun 2015 sebesar 58 hari. Sesuai daftar skor penilaian dalam Surat Keputusan Menteri BUMN nomor: KEP-100/MBU/2002, maka skor pada tahun 2016 menurut :

- Tingkat *Collection Periods* : 5
- Perbaikan *Collection Periods* (8 hari) : 1,8

Dalam hal ini, dipilih skor yang lebih besar yaitu : 4

4. Tahun 2017

$$\textit{Collection Periods} = \frac{204.690}{1.449.020} \times 365 \text{ hari}$$

$$\textit{Collection Periods} = 52 \text{ hari}$$

Collection Periods pada tahun 2017 adalah 52 hari dan pada tahun 2016 sebesar 50 hari. Sesuai daftar skor penilaian dalam Surat Keputusan Menteri BUMN nomor: KEP-100/MBU/2002, maka skor pada tahun 2017 menurut :

- Tingkat *Collection Periods* : 5
- Perbaikan *Collection Periods* (-2 hari) : 0

Dalam hal ini, dipilih skor yang lebih besar yaitu : 4

5. Tahun 2018

$$\text{Collection Periods} = \frac{219.643}{1.739.535} \times 365 \text{ hari}$$

$$\text{Collection Periods} = 46 \text{ hari}$$

Collection Periods pada tahun 2018 adalah 46 hari dan pada tahun 2017 sebesar 52 hari. Sesuai daftar skor penilaian dalam Surat Keputusan Menteri BUMN nomor: KEP-100/MBU/2002, maka skor pada tahun 2018 menurut :

- Tingkat *Collection Periods* : 5
- Perbaikan *Collection Periods* (6 hari) : 1,2

Dalam hal ini, dipilih skor yang lebih besar yaitu : 5

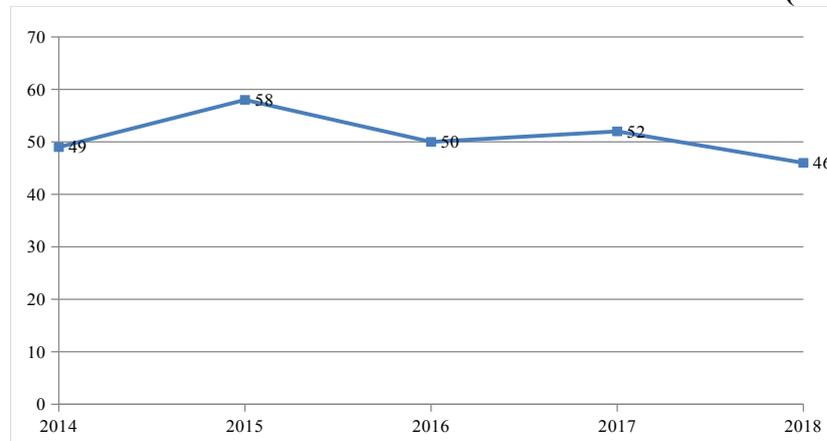
Hasil perhitungan *Collection Periods* tahun 2014 – 2018 dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 4.17
Hasil Perhitungan *Collection Periods* Perusahaan

| Uraian | Tahun | | | | |
|---------------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
| Total Piutang Usaha | 248.826 | 211.251 | 182.536 | 204.690 | 219.643 |
| Pendapatan Usaha | 1.868.845 | 1.321.823 | 1.344.715 | 1.449.020 | 1.739.535 |
| <i>Collection Periods</i> | 49 | 58 | 50 | 52 | 46 |
| Skor | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |

Sumber: Olahan Peneliti

Gambar 4.9
Grafik *Collection Periods* Perusahaan Periode 2014 – 2018 (hari)



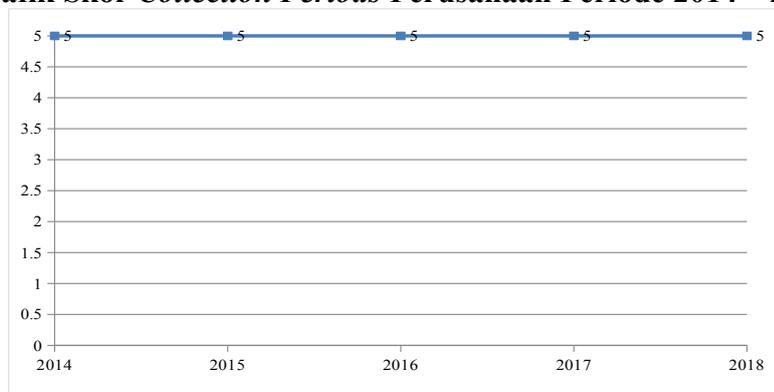
Dari tabel dan grafik tersebut, diketahui bahwa kondisi *Collection Periods* PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk naik turun dalam lima tahun terakhir. Pada tahun 2014 nilai *Collection Periods* perusahaan mendapatkan angka 49 hari. Pada tahun 2015 nilai *Collection Periods* perusahaan naik menjadi 58 hari, hal ini disebabkan karena piutang usaha dan pendapatan usaha perusahaan mengalami penurunan dibandingkan tahun 2014. Pada tahun 2016 *Collection Periods* perusahaan turun menjadi 50 hari, ini dikarenakan pendapatan usaha perusahaan mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar US\$1.321.823 menjadi US\$1.344.751 pada tahun 2016. Pada tahun 2017 *Collection Periods* perusahaan naik menjadi 52 hari, hal ini disebabkan total piutang usaha perusahaan mengalami kenaikan dari tahun 2016 sebesar US\$182.536 menjadi US\$204.690 pada tahun 2017, hal ini juga dipengaruhi oleh pendapatan usaha yang mengalami kenaikan dari US\$1.344.715 pada tahun 2016 menjadi US\$1.449.020 pada tahun 2017. Kemudian pada tahun 2018 *Collection Periods* perusahaan mengalami penurunan yang signifikan menjadi 46 hari, hal ini disebabkan pendapatan usaha perusahaan yang mengalami kenaikan signifikan dari US\$1.449.020 pada tahun 2017 menjadi US\$1.739.535 pada tahun 2018, piutang usaha juga mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar US\$204.690 menjadi US\$219.643 pada tahun 2018.

Melihat kondisi *Collection Periods* perusahaan mengalami penurunan dalam lima tahun terakhir dapat dilihat kemampuan perusahaan dalam menagih piutang usaha dalam keadaan yang cukup baik. Menurut I Made Sudana (2009) “Rasio ini paling

akurat dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam menagih piutang usaha yang dimilikinya. Semakin besar rasio ini berarti semakin lemah perusahaan dalam menagih piutang usaha yang dimilikinya.”

Dalam penggunaan skor yang ditetapkan pada KEP-100/MBU/2002, menunjukkan bahwa *Collection Periods* PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk sudah dalam kondisi baik karena dari lima tahun terakhir skornya maksimal.

Gambar 4.10
Grafik Skor *Collection Periods* Perusahaan Periode 2014 – 2018



Nilai skor *collection periods* dari tahun 2014 – 2018 mendapat skor maksimal yaitu 5 berdasarkan penilaian aspek keuangan dalam SK Menteri BUMN Nomor:KEP-100/MBU/2002, kondisi ini menunjukkan bahwa PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk dalam menagih piutang usaha yang dimilikinya sangat baik.

f. Perputaran Persediaan

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam setahun. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif dan efisien pengelolaan persediaan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menghasilkan penjualan. Perhitungannya menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Sebelum melakukan perhitungan Perputaran Persediaan, berikut adalah tabel untuk menghitung Perputaran Persediaan :

Tabel 4.18
Persediaan dan Pendapatan Usaha Tahun 2014 – 2018

| Uraian | Tahun | | | | |
|------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
| Persediaan | 480.871 | 408.870 | 473.956 | 488.502 | 534.527 |
| Pendapatan Usaha | 1.868.845 | 1.321.823 | 1.344.715 | 1.449.020 | 1.739.535 |

Sumber : Olahan Peneliti

Tabel 4.19
Daftar Skor Penilaian Perputaran Persediaan

| PP = x (kali) | Perbaikan = x (kali) | Skor |
|--------------------|----------------------|--------------------|
| | | Non Infra Struktur |
| $x \leq 60$ | $35 < x$ | 5 |
| $60 < x \leq 90$ | $30 < x \leq 35$ | 4,5 |
| $90 < x \leq 120$ | $25 < x \leq 30$ | 4 |
| $120 < x \leq 150$ | $20 < x \leq 25$ | 3,5 |
| $150 < x \leq 180$ | $15 < x \leq 20$ | 3 |
| $180 < x \leq 210$ | $10 < x \leq 15$ | 2,4 |
| $210 < x \leq 240$ | $6 < x \leq 10$ | 1,8 |
| $240 < x \leq 270$ | $3 < x \leq 6$ | 1,2 |
| $270 < x \leq 300$ | $1 < x \leq 3$ | 0,6 |
| $300 < x$ | $0 < x \leq 1$ | 0 |

Sumber : SK Menteri BUMN nomor: KEP-100/MBU/2002

Perhitungan nilai Perputaran Persediaan tahun 2014 – 2018 dalam laporan keuangan PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk adalah sebagai berikut :

1. Tahun 2014

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{480.871}{1.868.845} \times 365 \text{ hari}$$

$$\text{Perputaran Persediaan} = 94 \text{ kali}$$

Perputaran Persediaan pada tahun 2014 adalah 94 kali, sehingga skor Perputaran Persediaan sesuai daftar skor penilaian dalam Surat Keputusan Menteri BUMN nomor: KEP-100/MBU/2002 adalah 4.

2. Tahun 2015

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{408.870}{1.321.823} \times 365 \text{ hari}$$

$$\text{Perputaran Persediaan} = 113 \text{ kali}$$

Perputaran Persediaan pada tahun 2015 adalah 113 kali dan pada tahun 2014 sebesar 94 kali. Sesuai daftar skor penilaian dalam Surat Keputusan Menteri BUMN nomor: KEP-100/MBU/2002, maka skor pada tahun 2015 menurut :

- Tingkat Perputaran Persediaan : 4
- Perbaikan Perputaran Persediaan (19 kali) : 3

Dalam hal ini, dipilih skor yang lebih besar yaitu : 4

3. Tahun 2016

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{473.956}{1.344.715} \times 365 \text{ hari}$$

$$\text{Perputaran Persediaan} = 129 \text{ kali}$$

Perputaran Persediaan pada tahun 2016 adalah 129 kali dan pada tahun 2015 sebesar 113 kali. Sesuai daftar skor penilaian dalam Surat Keputusan Menteri BUMN nomor: KEP-100/MBU/2002, maka skor pada tahun 2016 menurut :

- Tingkat Perputaran Persediaan : 3,5
- Perbaikan Perputaran Persediaan (16 kali) : 3

Dalam hal ini, dipilih skor yang lebih besar yaitu : 3,5

4. Tahun 2017

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{488.502}{1.449.020} \times 365 \text{ hari}$$

$$\text{Perputaran Persediaan} = 123 \text{ kali}$$

Perputaran Persediaan pada tahun 2017 adalah 123 kali dan pada tahun 2016 sebesar 129 kali. Sesuai daftar skor penilaian dalam Surat Keputusan Menteri BUMN nomor: KEP-100/MBU/2002, maka skor pada tahun 2017 menurut :

- Tingkat Perputaran Persediaan : 3,5
- Perbaikan Perputaran Persediaan (-6 kali) : 0

Dalam hal ini, dipilih skor yang lebih besar yaitu : 3,5

5. Tahun 2018

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{534.527}{1.739.535} \times 365 \text{ hari}$$

$$\text{Perputaran Persediaan} = 112 \text{ kali}$$

Perputaran Persediaan pada tahun 2018 adalah 112 kali dan pada tahun 2017 sebesar 123 kali. Sesuai daftar skor penilaian dalam Surat Keputusan Menteri BUMN nomor: KEP-100/MBU/2002, maka skor pada tahun 2018 menurut :

- Tingkat Perputaran Persediaan : 4
- Perbaikan Perputaran Persediaan (-11 kali) : 0

Dalam hal ini, dipilih skor yang lebih besar yaitu : 4

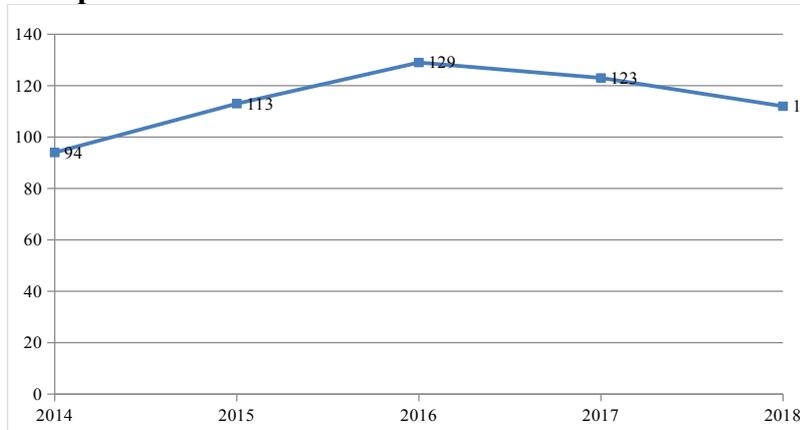
Hasil perhitungan Perputaran Persediaan tahun 2014 – 2018 dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 4.20
Hasil Perhitungan Perputaran Persediaan Perusahaan

| Uraian | Tahun | | | | |
|-----------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
| Persediaan | 480.871 | 408.870 | 473.956 | 488.502 | 534.527 |
| Pendapatan Usaha | 1.868.845 | 1.321.823 | 1.344.715 | 1.449.020 | 1.739.535 |
| Perputaran Persediaan | 94 | 113 | 129 | 123 | 112 |
| Skor | 4 | 4 | 3,5 | 3,5 | 4 |

Sumber : Olahan Peneliti

Gambar 4.11
Grafik Perputaran Persediaan Perusahaan Periode 2014 – 2018 (hari)

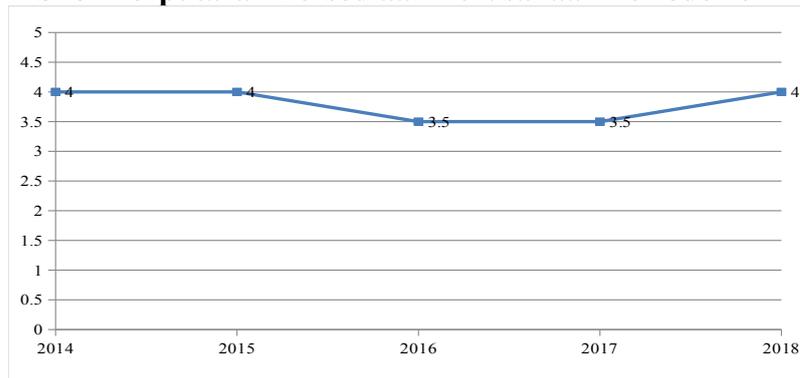


Dari tabel dan grafik tersebut, diketahui bahwa Perputaran Persediaan PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk tahun 2014 adalah 94 kali, kemudian pada tahun 2015 naik menjadi 113 kali, jika dilihat pada persediaan dan pendapatan usaha yang menurun dibanding tahun sebelumnya, ini mengindikasikan bahwa dengan rasio perputaran persediaan yang tinggi manajemen perusahaan tidak begitu efektif dalam mengelola perputaran persediaannya untuk menghasilkan pendapatan perusahaan. Pada tahun 2016 rasio perputaran persediaan perusahaan kembali naik menjadi 129 kali, jika dilihat dari persediaan dan pendapatan perusahaan yang meningkat pada tahun tersebut, ini artinya manajemen perusahaan mulai memperbaiki efektif dalam menggunakan persediaannya untuk memperoleh keuntungan dibanding tahun 2015. Pada tahun 2017 nilai Perputaran Persediaan turun namun tidak signifikan menjadi 123 kali, akan tetapi jika dilihat pada tabel perputaran persediaan diatas, pendapatan dan persediaan perusahaan naik dibandingkan pada tahun 2017, ini berarti perusahaan semakin efektif mengelola persediaan untuk menghasilkan keuntungan. Pada tahun 2018 rasio perputaran persediaan kembali menurun menjadi 112 kali, namun jika dilihat pada tahun ini persediaan dan pendapatan perusahaan meningkat, ini disebabkan efektifitas manajemen perusahaan mengelola persediaannya semakin baik.

Melihat kondisi Perputaran Persediaan yang naik turun dalam lima tahun terakhir menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan persediaannya masih belum stabil. Menurut Raharjaputra (2009) menyatakan bahwa semakin tinggi

tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan, begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan.

Gambar 4.12
Grafik Skor Perputaran Persediaan Perusahaan Periode 2014 – 2018



Nilai skor perputaran persediaan dari tahun 2014 – 2015 mendapat skor 4 berdasarkan penilaian aspek keuangan dalam SK Menteri BUMN Nomor:KEP-100/MBU/2002, sedangkan pada tahun 2016 – 2017 turun menjadi 3,5 dan naik pada tahun 2018 menjadi skor 4, kondisi ini menunjukkan bahwa PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk dalam mengelola persediaan yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan cukup baik namun belum maksimal, ini dikarenakan skor yang diperoleh dalam lima tahun terakhir masih belum mencapai skor maksimal yaitu 5.

g. Total Assets Turn Over (TATO)

Total assets turn over (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap aktiva. (Kasmir, 2008) Semakin tinggi presentase TATO yang diperoleh perusahaan, maka akan semakin baik pula aktivitas atau kegiatan yang dilakukan perusahaan dengan memanfaatkan setiap aktiva yang dimiliki. TATO dapat dihitung dengan menggunakan persamaan ini:

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Sebelum melakukan perhitungan *Total Assets Turn Over*, berikut adalah table untuk menghitung *Total Assets Turn Over*:

Tabel 4.21
Total Pendapatan dan *Capital Employed* Periode 2014 – 2018

| Uraian | Tahun | | | | |
|-------------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
| Total Pendapatan | 1.868.845 | 1.321.823 | 1.344.715 | 1.449.020 | 1.739.535 |
| <i>Capital employed</i> | 1.058.623 | 892.540 | 997.324 | 1.021.697 | 989.720 |

Sumber: Olahan Peneliti

Tabel 4.22
Daftar Skor Penilaian Perputaran Total Asset

| Daftar Skor II B TATO = x (%) | Perbaikan = x (%) | Skor |
|----------------------------------|----------------------|--------------------|
| | | Non Infra Struktur |
| 120 < x | 20 < x | 5 |
| 105 < x ≤ 120 | 15 < x ≤ 20 | 4,5 |
| 90 < x ≤ 105 | 10 < x ≤ 15 | 4 |
| 75 < x ≤ 90 | 5 < x ≤ 10 | 3,5 |
| 60 < x ≤ 75 | 0 < x ≤ 5 | 3 |
| 40 < x ≤ 60 | x ≤ 0 | 2,5 |
| 20 < x ≤ 40 | x < 0 | 2 |
| x ≤ 20 | x < 0 | 1,5 |

Sumber : SK Menteri BUMN nomor: KEP-100/MBU/2002

Perhitungan *Total Assets Turn Over* tahun 2014 – 2018 dalam laporan keuangan PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk adalah sebagai berikut:

1. Tahun 2014

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{1.868.845}{1.058.623} \times 100\%$$

$$\text{Total Assets Turn Over} = 176,53\%$$

TATO pada tahun 2014 adalah 176,53% sehingga skor *Total Assets Turn Over* sesuai daftar skor penilaian dalam Surat Keputusan Menteri BUMN nomor:KEP-100/MBU/2002 adalah 5.

2. Tahun 2015

$$\textit{Total Assets Turn Over} = \frac{1.321.823}{892.540} \times 100\%$$

$$\textit{Total Assets Turn Over} = 148,09\%$$

TATO pada tahun 2015 adalah 148,09% sehingga skor *Total Assets Turn Over* sesuai daftar skor penilaian dalam Surat Keputusan Menteri BUMN nomor:KEP-100/MBU/2002 adalah 5.

3. Tahun 2016

$$\textit{Total Assets Turn Over} = \frac{1.344.715}{997.324} \times 100\%$$

$$\textit{Total Assets Turn Over} = 134,83\%$$

TATO pada tahun 2016 adalah 134,83% sehingga skor *Total Assets Turn Over* sesuai daftar skor penilaian dalam Surat Keputusan Menteri BUMN nomor:KEP-100/MBU/2002 adalah 5.

4. Tahun 2017

$$\textit{Total Assets Turn Over} = \frac{1.449.020}{1.021.697} \times 100\%$$

$$\textit{Total Assets Turn Over} = 141,82\%$$

TATO pada tahun 2017 adalah 141,82% sehingga skor *Total Assets Turn Over* sesuai daftar skor penilaian dalam Surat Keputusan Menteri BUMN nomor:KEP-100/MBU/2002 adalah 5.

5. Tahun 2018

$$\textit{Total Assets Turn Over} = \frac{1.739.535}{989.720} \times 100\%$$

$$\textit{Total Assets Turn Over} = 175,76\%$$

TATO pada tahun 2018 adalah 175,76% sehingga skor *Total Assets Turn Over* sesuai daftar skor penilaian dalam Surat Keputusan Menteri BUMN nomor:KEP-100/MBU/2002 adalah 5.

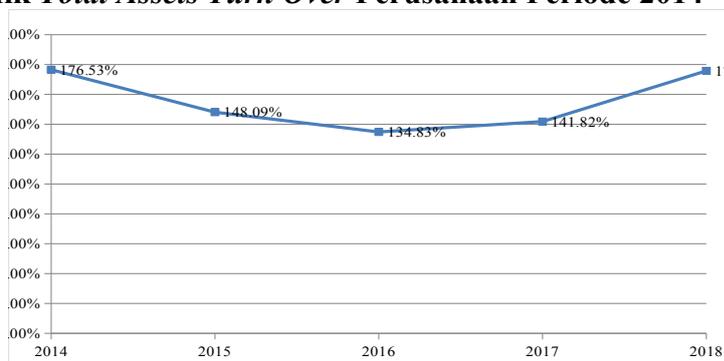
Hasil perhitungan *Total Assets Turn Over* tahun 2014 – 2018 dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 4.23
Hasil Perhitungan *Total Assets Turn Over* Perusahaan

| Uraian | Tahun | | | | |
|-------------------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|
| | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
| Total Pendapatan | 1.868.845 | 1.321.823 | 1.344.715 | 1.449.020 | 1.739.535 |
| <i>Capital employed</i> | 1.058.623 | 892.540 | 997.324 | 1.021.697 | 989.720 |
| TATO | 176,53% | 148,09% | 134,83% | 141,82% | 175,76% |
| Skor | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |

Sumber: Olahan Peneliti

Gambar 4.13
Grafik *Total Assets Turn Over* Perusahaan Periode 2014 – 2018



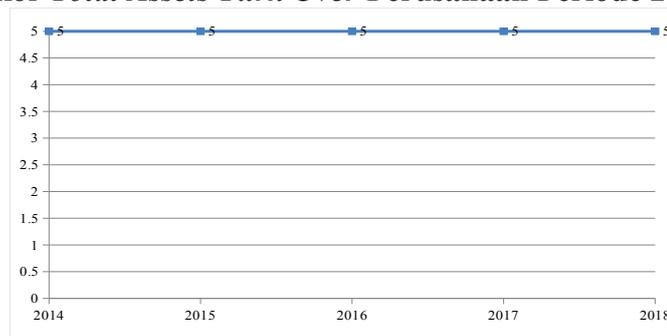
Dari table dan grafik diatas, diketahui bahwa *Total Assets Turn Over* PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk mengalami kondisi yang tidak stabil dalam 5 tahun terakhir. Pada tahun 2014 rasio TATO perusahaan mendapat nilai 176,53%, kemudian pada tahun 2015 turun menjadi 148,09%, hal ini disebabkan pada tahun 2015 total pendapatan mengalami penurunan dari tahun 2014 sebesar US\$1.868.845 menjadi US\$1.321.823 pada tahun 2015 dan *Capital Employed* juga mengalami penurunan dari tahun 2014 sebesar US\$1.058.623 menjadi US\$892.540 pada tahun 2015. Pada tahun 2016 rasio TATO perusahaan kembali mengalami penurunan namun tidak signifikan menjadi 134,83%, ini dikarenakan

peningkatan *Capital Employed* perusahaan yang signifikan tidak dibarengi dengan kenaikan pendapatan yang signifikan. Pada tahun 2017 tingkat persentase *Total Assets Turn Over* perusahaan mulai mengalami kenaikan namun tidak signifikan menjadi 141,82%, ini disebabkan *Capital Employed* perusahaan dan Total Pendapatan perusahaan meningkat dibandingkan tahun 2016. Kemudian pada tahun 2018 persentasenya naik signifikan mencapai 175,76%, ini dikarenakan *Capital Employed* perusahaan menurun dari tahun 2017 sebesar US\$1.021.697 menjadi US\$989.720 dan Total Pendapatan perusahaan meningkat signifikan dari tahun 2017 sebesar US\$1.449.020 menjadi US\$1.739.535 pada tahun 2018.

Melihat kondisi Rasio *Total Assets Turn Over* perusahaan yang mengalami kenaikan dari tahun 2017 – 2018, dapat dilihat bahwa manajemen perusahaan mulai memperbaiki kinerjanya dalam pemanfaatan aktiva yang dimiliki perusahaan untuk meningkatkan pendapatan. Menurut Kasmir (2008) Semakin tinggi presentase TATO yang diperoleh perusahaan, maka akan semakin baik pula aktivitas atau kegiatan yang dilakukan perusahaan dengan memanfaatkan setiap aktiva yang dimiliki”. Oleh karena itu untuk menjaga kinerja keuangan perusahaan maka diharapkan manajemen perusahaan dapat meningkatkan pengelolaan aktiva yang dimiliki perusahaan untuk meningkatkan pendapatan pada tahun-tahun yang akan datang.

Dalam Penggunaan skor yang ditetapkan pada KEP-100/MBU/2002, menunjukkan bahwa skor *Total Assets Turn Over* PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk sudah maksimal.

Gambar 4.14
Grafik Skor *Total Assets Turn Over* Perusahaan Periode 2014 – 2018



Nilai *Total Assets Turn Over* dari tahun 2014 – 2018 mendapat skor yang maksimal yaitu 5 berdasarkan penilaian aspek keuangan dalam SK Menteri BUMN Nomor:KEP-100/MBU/2002. Kondisi ini menunjukkan bahwa PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk dalam pengelolaan modal pinjaman untuk membiayai aktiva perusahaan sangat baik.

h. Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva

Rasio modal sendiri terhadap total aktiva merupakan salah satu rasio solvabilitas. Rasio ini menunjukkan pentingnya sumber modal pinjaman dan tingkat keamanan yang dimiliki oleh kreditor. Rasio ini disebut juga *proprietary ratio* yang menunjukkan tingkat solvabilitas perusahaan dengan anggapan bahwa semua aktiva dapat direalisasikan sesuai dengan yang dilaporkan dalam neraca. Untuk menghitung presentase rasio modal sendiri terhadap total aktiva dapat menggunakan persamaan berikut:

$$\text{TMS terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Tabel pendukung dalam menghitung TMS terhadap TA adalah sebagai berikut:

Tabel 4.24
Total Modal Sendiri dan Total Asset Periode 2014 – 2018

| Uraian | Tahun | | | | |
|---------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
| Modal Sendiri | 885.933 | 1.788.104 | 1.839.677 | 1.852.809 | 1.800.213 |
| Total Asset | 2.604.357 | 3.702.144 | 3.936.713 | 4.114.386 | 4.298.318 |

Sumber: Olahan Peneliti

Tabel 4.25
Daftar Skor Penilaian Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Asset

| TMS terhadap TA (%) = x | Skor |
|----------------------------|--------------------|
| | Non Infra Struktur |
| x < 0 | 0 |
| 0 < x <= 10 | 4 |
| 10 < x <= 20 | 6 |
| 20 < x <= 30 | 7,25 |
| 30 < x <= 40 | 10 |
| 40 < x <= 50 | 9 |
| 50 < x <= 60 | 8,5 |
| 60 < x <= 70 | 8 |
| 70 < x <= 80 | 7,5 |
| 80 < x <= 90 | 7 |
| 90 < x <= 100 | 6,5 |

Sumber : SK Menteri BUMN nomor: KEP-100/MBU/2002

Perhitungan Rasio modal sendiri terhadap total aktiva tahun 2014 – 2018 dalam laporan keuangan PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk adalah sebagai berikut:

1. Tahun 2014

$$\text{TMS terhadap TA} = \frac{885.933}{2.604.357} \times 100\%$$

$$\text{TMS terhadap TA} = 34,01\%$$

TMS terhadap TA pada tahun 2014 adalah 34,01% sehingga skor TMS terhadap TA sesuai daftar skor penilaian dalam Surat Keputusan Menteri BUMN nomor:KEP-100/MBU/2002 adalah 10.

2. Tahun 2015

$$\text{TMS terhadap TA} = \frac{1.788.104}{3.702.144} \times 100\%$$

$$\text{TMS terhadap TA} = 48,29\%$$

TMS terhadap TA pada tahun 2015 adalah 48,29% sehingga skor TMS terhadap TA sesuai daftar skor penilaian dalam Surat Keputusan Menteri BUMN nomor:KEP-100/MBU/2002 adalah 9.

3. Tahun 2016

$$\text{TMS terhadap TA} = \frac{1.839.677}{3.936.713} \times 100\%$$

$$\text{TMS terhadap TA} = 46,73\%$$

TMS terhadap TA pada tahun 2016 adalah 46,73% sehingga skor TMS terhadap TA sesuai daftar skor penilaian dalam Surat Keputusan Menteri BUMN nomor:KEP-100/MBU/2002 adalah 9.

4. Tahun 2017

$$\text{TMS terhadap TA} = \frac{1.852.809}{4.114.386} \times 100\%$$

$$\text{TMS terhadap TA} = 45,03\%$$

TMS terhadap TA pada tahun 2017 adalah 45,03% sehingga skor TMS terhadap TA sesuai daftar skor penilaian dalam Surat Keputusan Menteri BUMN nomor:KEP-100/MBU/2002 adalah 9.

5. Tahun 2018

$$\text{TMS terhadap TA} = \frac{1.800.213}{4.298.318} \times 100\%$$

$$\text{TMS terhadap TA} = 41,88\%$$

TMS terhadap TA pada tahun 2018 adalah 41,88% sehingga skor TMS terhadap TA sesuai daftar skor penilaian dalam Surat Keputusan Menteri BUMN nomor:KEP-100/MBU/2002 adalah 9.

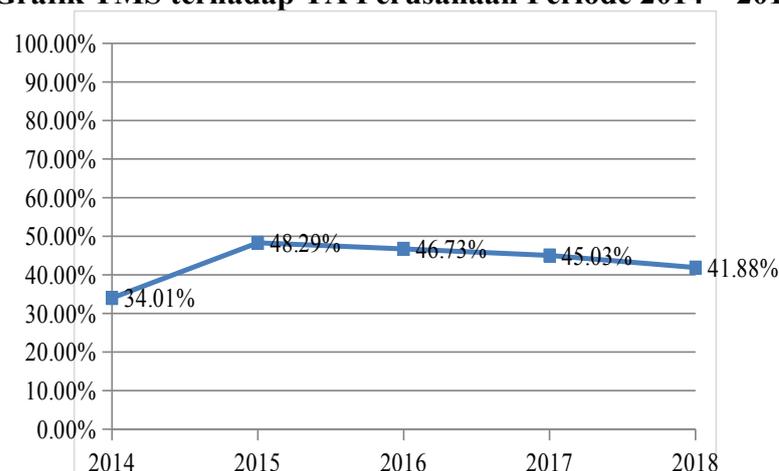
Hasil perhitungan Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aktiva tahun 2014 – 2018 dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 4.26
Hasil Perhitungan Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva Perusahaan

| Uraian | Tahun | | | | |
|------------------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
| Modal Sendiri | 885.933 | 1.788.104 | 1.839.677 | 1.852.809 | 1.800.213 |
| Total Asset | 2.604.357 | 3.702.144 | 3.936.713 | 4.114.386 | 4.298.318 |
| TMS terhadap TA | 34,01% | 48,29% | 46,73% | 45,03% | 41,88% |
| Skor | 10 | 9 | 9 | 9 | 9 |

Sumber: Olahan Peneliti

Gambar 4.15
Grafik TMS terhadap TA Perusahaan Periode 2014 – 2018



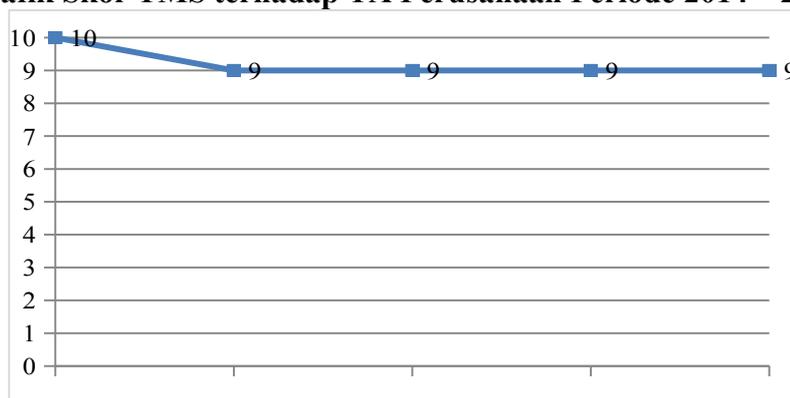
Dari table dan grafik diatas, diketahui bahwa Rasio modal sendiri terhadap total aktiva PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk mengalami kondisi yang tidak stabil dalam lima tahun terakhir. Pada tahun 2014 tingkat persentase rasio TMS terhadap TA perusahaan mencapai nilai terendah yaitu 34,01%. Pada tahun 2015 naik menjadi 48,29%, ini disebabkan modal sendiri perusahaan naik signifikan dari tahun 2014 sebesar US\$885.933 menjadi US\$1.788.104 pada tahun 2015, Total Aset perusahaan juga meningkat dari tahun 2014 sebesar US\$2.604.357 menjadi US\$3.704.144 pada tahun 2015. Kemudian pada tahun 2016 rasio TMS terhadap TA turun namun tidak signifikan menjadi 46,73%, ini dikarenakan modal sendiri untuk menjamin asset perusahaan naik dari tahun sebelumnya US\$1.839.677 menjadi US\$1.852.809 pada tahun 2016. Pada tahun 2017 rasio

TMS terhadap TA perusahaan turun menjadi 45,03%, ini dikarenakan nilai modal sendiri dan asset perusahaan meningkat dari tahun 2016. Kemudian pada tahun 2018 turun kembali menjadi 41,88%, ini dikarenakan nilai modal sendiri untuk menjamin asset perusahaan menurun dari tahun 2017 sebesar US\$1.852.809 menjadi US\$1.800.213 pada tahun 2018.

Melihat kondisi Rasio modal terhadap total aktiva perusahaan dalam lima tahun terakhir, kinerja manajemen perusahaan dalam pengelolaan modal pinjaman untuk membiayai aktiva perusahaan masih dalam kondisi aman, ini dikarenakan rasio TMS terhadap TA dalam lima tahun terakhir tidak pernah melebihi angka 50%. Rasio ini menunjukkan pentingnya sumber modal pinjaman dan tingkat keamanan yang dimiliki kreditor. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin kecil jumlah modal pinjaman untuk membiayai aktiva perusahaan. Oleh karena itu untuk menjaga kinerja keuangan perusahaan maka diharapkan manajemen perusahaan dapat meningkatkan pengelolaan modal pinjaman untuk kemajuan perusahaan.

Dalam Penggunaan skor yang ditetapkan pada KEP-100/MBU/2002, menunjukkan bahwa skor Rasio modal sendiri terhadap total aktiva PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk tidak maksimal.

Gambar 4.16
Grafik Skor TMS terhadap TA Perusahaan Periode 2014 – 2018



Nilai TMS terhadap TA dari tahun 2014 – 2018 mendapat skor rata-rata 9 dalam lima tahun terakhir berdasarkan penilaian aspek keuangan dalam SK Menteri BUMN Nomor:KEP-100/MBU/2002. Kondisi ini menunjukkan bahwa PT.

Krakatau Steel (Persero) Tbk dalam pengelolaan modal pinjaman untuk membiayai aktiva perusahaan dalam kondisi baik dan harus dipertahankan dan perlu ditingkatkan.

4.3 Pembahasan Tingkat Kesehatan PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk

Kesehatan perusahaan dari aspek keuangan secara keseluruhan diukur berdasarkan delapan indikator dalam SK Menteri BUMN Nomor:KEP-100/MBU/2002. Berikut ini adalah hasil perhitungan kinerja keuangan PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk periode 2014 – 2018 :

Tabel 4.27
Kinerja Keuangan PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk Periode 2014 – 2018

| No | Indikator | Tahun | | | | |
|----|---|---------|----------|----------|----------|----------|
| | | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
| 1 | Imbalaan kepada pemegang saham (ROE) | -21,45% | -18,64% | -10,60% | -4,44% | -4,52% |
| 2 | Imbalan Investasi (ROI) | -6,67% | -20,53% | 0,47% | 4,99% | -0,31% |
| 3 | Rasio Kas | 16,74% | 9,09% | 21,63% | 20,61% | 10,83% |
| 4 | Rasio Lancar | 74,90% | 61,25% | 81,47% | 75,01% | 61,90% |
| 5 | Collection Periods | 49 hari | 58 hari | 50 hari | 52 hari | 46 hari |
| 6 | Perputaran Persediaan | 94 kali | 113 kali | 129 kali | 123 kali | 112 kali |
| 7 | Perputaran Total Asset (TATO) | 176,53% | 148,09% | 134,83% | 141,82% | 175,76% |
| 8 | Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva | 34,01% | 48,29% | 46,73% | 45,03% | 41,88% |

Sumber : Olahan Peneliti

Tabel di atas menunjukkan hasil perhitungan rasio dari delapan indikator sebelum diubah dalam satuan skor yang ditetapkan pada SK Menteri BUMN Nomor:KEP-100/MBU/2002. Secara umum dari delapan indikator di atas mengalami kondisi *fluktuatif* / naik turun.

1. ROE

Dari hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa *return on equity* (ROE) PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk selama lima tahun terakhir mengalami persentase negative namun mengalami kenaikan, hal ini dikarenakan nilai ekuitas perusahaan naik setiap tahun dan kerugian perusahaan setelah pajak mengalami penurunan setiap tahunnya. Menurut Mursidah (2011) ROE

merupakan rasio yang sangat penting bagi pemilik perusahaan, karena rasio ini menunjukkan tingkat pengembalian yang dihasilkan oleh manajemen dari modal yang disediakan oleh pemilik perusahaan. Semakin tinggi ROE maka keuntungan yang dinikmati pemegang saham akan semakin besar. Sebaliknya, semakin kecil ROE perusahaan maka keuntungan yang dinikmati pemegang saham akan semakin kecil. Pada tahun 2014 persentase nilai ROE perusahaan hanya mendapatkan -21,45%. Pada tahun 2015 persentase ROE perusahaan mengalami kenaikan menjadi -18,64%, hal ini dikarenakan perusahaan mulai menambah Modal Sendiri / Ekuitas pada perusahaan, kenaikan tersebut dikarenakan penghasilan komprehensif perusahaan meningkat dari tahun 2014. Pada tahun 2016 persentase ROE perusahaan naik menjadi -10,6%, hal ini dikarenakan pada tahun tersebut kerugian perusahaan setelah pajak mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dan penambahan modal dari penghasilan komprehensif lain pada perusahaan. Pada tahun 2017 persentase ROE perusahaan kembali mengalami kenaikan menjadi -4,44%, hal ini dikarenakan kerugian setelah pajak perusahaan mengalami penurunan pada tahun sebelumnya, penurunan kerugian tersebut terjadi karena pendapatan operasional perusahaan naik dari tahun 2016. Sedangkan pada tahun 2018 persentase ROE perusahaan mengalami penurunan tetapi tidak signifikan yaitu sebesar -4,52%, ini disebabkan karena Modal Sendiri / Ekuitas pada perusahaan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, penurunan tersebut terjadi karena bagian / hak investor atas ekuitas perusahaan meningkat dari tahun sebelumnya yang menyebabkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan mengalami penurunan.

Melihat kondisi ROE perusahaan yang mengalami kenaikan dalam lima tahun terakhir, ini berarti perusahaan mulai memperbaiki kinerjanya untuk meningkatkan nilai ROE perusahaan. Adanya pertumbuhan ROE tersebut menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Akan tetapi peningkatan kinerja tersebut masih belum mendapatkan hasil yang

memuaskan dikarenakan dalam lima tahun terakhir persentase ROE perusahaan masih belum mendapatkan nilai positif, ini artinya pemilik perusahaan masih belum menikmati keuntungan dari modal yang ditanamkan pada perusahaan.

2. ROI

Dari tabel hasil perhitungan diatas, diketahui bahwa persentase *return on investment* (ROI) PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk turun naik dalam lima tahun terakhir, ini disebabkan nilai EBIT, Penyusutan dan *Capital Employed* perusahaan dalam kondisi yang tidak stabil dalam lima tahun terakhir. Menurut S. Munawir (2007) *Return On Investment* (ROI) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi ROI maka artinya perusahaan semakin efektif dan efisien dalam penggunaan dana yang ditanamkan untuk menghasilkan laba, begitupun sebaliknya. Pada tahun 2014 tingkat persentase ROI perusahaan sebesar -6,67%, pada tahun 2015 tingkat persentase ROI perusahaan turun menjadi -20,53%, ini disebabkan EBIT perusahaan mengalami penurunan yang sangat signifikan dari tahun sebelumnya sebesar -US\$70.854 menjadi -US\$183.549, penurunan tersebut diakibatkan pendapatan perusahaan yang menurun dan ditambah dengan beban operasional perusahaan yang meningkat. Kemudian tingkat persentase ROI turun naik pada tahun 2016 menjadi -20,69%, hal ini disebabkan angka penyusutan pada perusahaan naik dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 tingkat persentase ROI perusahaan naik menjadi 4,99%, hal ini dikarenakan pada tahun tersebut nilai EBIT perusahaan naik drastis dari tahun sebelumnya hanya sebesar US\$4.390 menjadi US\$50.744, penurunan tersebut diakibatkan pendapatan perusahaan yang meningkat dan ditambah dengan beban operasional perusahaan yang menurun dari tahun 2016. Akan tetapi pada tahun 2018 tingkat persentase ROI perusahaan turun kembali menjadi -

0,31%, ini dikarenakan nilai EBIT perusahaan turun drastis dari tahun 2017, penurunan EBIT perusahaan tersebut diakibatkan beban pokok pendapatan dan beban operasi lain perusahaan yang meningkat dari tahun 2017.

Melihat kondisi ROI perusahaan yang kurang memuaskan dalam lima tahun terakhir dapat dilihat manajemen perusahaan belum efektif dan efisien dalam pengelolaan investasinya. Hal ini perlu menjadi bahan evaluasi perusahaan untuk dapat lebih meningkatkan efektifitas dalam pengelolaan investasinya untuk kemajuan perusahaan dimasa yang akan datang.

3. Rasio Kas

Dari tabel hasil perhitungan diatas, diketahui bahwa rasio kas PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk *fluktuatif* dalam lima tahun terakhir, ini dikarenakan nilai Kas dan Kewajiban Lancar perusahaan yang tidak stabil dalam lima tahun terakhir. Menurut Kasmir (2012) Rasio Kas adalah alat yang dipergunakan untuk mengukur sampai seberapa besar uang kas yang tersedia untuk digunakan membayar hutang. Semakin tinggi rasio kas maka kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya semakin baik. Sebaliknya, jika rasio kas perusahaan kecil maka kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya semakin tidak baik. Pada tahun 2014 persentase Rasio Kas perusahaan mendapatkan nilai 16,74%. Pada tahun 2015 tingkat persentase rasio kas perusahaan turun menjadi 9,09%, hal ini disebabkan nilai kas perusahaan turun dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar US\$236.689 pada tahun 2014 menjadi US\$132.589 pada tahun 2015. Pada tahun 2016 tingkat persentase rasio kas perusahaan mendapatkan nilai tertinggi yaitu sebesar 21,63%, hal ini disebabkan nilai kas perusahaan naik dari tahun sebelumnya sebesar US\$132.589 menjadi US\$264.954, hal ini juga dipengaruhi karna nilai kewajiban lancar perusahaan mengalami penurunan dari tahun 2015 sebesar US\$1.457.187 menjadi US\$1.224.501 pada tahun 2016. Pada tahun 2017 persentase rasio kas perusahaan mengalami penurunan

dari tahun 2016 namun tidak signifikan menjadi 20,61%, hal ini disebabkan kewajiban lancar perusahaan mengalami kenaikan dari tahun 2016, penurunan persentase tersebut tidak terlalu signifikan dikarenakan nilai kas perusahaan mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya US\$264.954 menjadi US\$280.780 pada tahun 2017. Kemudian pada tahun 2018 tingkat persentase rasio kas perusahaan mengalami penurunan yang signifikan menjadi US\$10,83%, ini dikarenakan Kas perusahaan mengalami penurunan dan hutang jangka pendek perusahaan mengalami kenaikan pada tahun 2018.

Melihat kondisi Rasio Kas perusahaan yang *fluktuatif* dalam lima tahun terakhir dapat dilihat kemampuan manajemen perusahaan dalam penggunaan kas perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendek masih kurang stabil. Kedepan diharapkan perusahaan dapat memperbaiki kinerjanya untuk meningkatkan rasio kas perusahaan agar dapat memperbaiki kondisi keuangan perusahaan untuk jangka pendek.

4. Rasio Lancar

Dari table hasil perhitungan diatas, diketahui bahwa Rasio Lancar PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk mengalami kondisi yang *fluktuatif* / naik turun, kondisi tersebut terjadi dikarenakan nilai asset lancar dan kewajiban lancar perusahaan yang tidak stabil dalam lima tahun terakhir. Menurut Munawir (2007) Rasio Lancar adalah perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar, rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kali hutang jangka pendek. Pada tahun 2014 tingkat persentase Rasio Lancar perusahaan mendapatkan nilai 74,9% sedangkan pada tahun 2015 tingkat persentase rasio lancar perusahaan mengalami penurunan menjadi 61,25%, hal ini disebabkan asset lancar perusahaan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar US\$1.058.623 menjadi US\$892.540 pada tahun 2015, penurunan asset lancar itu terjadi diakibatkan oleh nilai kas, piutang usaha dan total persediaan yang menurun dari tahun 2015. Pada tahun 2016 persentase rasio lancar perusahaan

mendapatkan nilai tertinggi dibandingkan pada tahun-tahun lainnya yaitu sebesar 81,47%, ini disebabkan pada tahun 2016 aset lancar perusahaan mengalami kenaikan dari tahun 2015 sebesar US\$892.540 menjadi US\$997.324 pada tahun 2016, hal ini juga dipengaruhi oleh menurunnya kewajiban lancar perusahaan dari tahun 2015 sebesar US\$1.457.187 menjadi US\$1.224.501 pada tahun 2016. Pada tahun 2017 tingkat persentase rasio lancar perusahaan mengalami penurunan namun tidak terlalu signifikan menjadi 75,01%, ini dikarenakan kewajiban lancar perusahaan mengalami kenaikan dari tahun 2016 sebesar US\$1.224.501 menjadi US\$1.361.905 pada tahun 2017, sedangkan aset lancar perusahaan mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar US\$997.324 menjadi US\$1.021.697, ini yang menyebabkan rasio lancar perusahaan tidak mengalami penurunan yang terlalu signifikan. Kemudian pada tahun 2018 tingkat persentase rasio lancar perusahaan kembali mengalami penurunan menjadi 61,9%, hal ini disebabkan oleh hal yang sama seperti pada tahun 2017, nilai kewajiban lancar perusahaan mengalami kenaikan dan aset lancar mengalami penurunan.

Melihat kondisi Rasio Lancar perusahaan dalam lima tahun terakhir dapat dilihat kemampuan manajemen perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar masih dalam kondisi aman, ini dikarenakan tingkat persentase Rasio Lancar perusahaan dalam 5 tahun terakhir masih diatas 50%. Dengan hasil ini diharapkan perusahaan dapat lebih meningkatkan kinerjanya dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancarnya agar mendapatkan hasil yang semakin baik.

5. Collection Periods

Dari tabel hasil perhitungan tersebut, diketahui bahwa kondisi *Collection Periods* PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk naik turun dalam lima tahun terakhir, ini dikarenakan piutang usaha dan pendapatan usaha perusahaan yang tidak stabil dalam lima tahun terakhir. Menurut Hery (2012) *Collection Period* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama periode penagihan

piutang selama satu periode akuntanis. Pada tahun 2014 nilai *Collection Periods* perusahaan mendapatkan angka 49 hari. Pada tahun 2015 nilai *Collection Periods* perusahaan naik menjadi 58 hari, hal ini disebabkan karena piutang usaha dan pendapatan usaha perusahaan mengalami penurunan dibandingkan tahun 2014. Pada tahun 2016 *Collection Periods* perusahaan turun menjadi 50 hari, ini dikarenakan pendapatan usaha perusahaan mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar US\$1.321.823 menjadi US\$1.344.751 pada tahun 2016. Pada tahun 2017 *Collection Periods* perusahaan naik menjadi 52 hari, hal ini disebabkan total piutang usaha perusahaan mengalami kenaikan dari tahun 2016 sebesar US\$182.536 menjadi US\$204.690 pada tahun 2017, hal ini juga dipengaruhi oleh pendapatan usaha yang mengalami kenaikan dari US\$1.344.715 pada tahun 2016 menjadi US\$1.449.020 pada tahun 2017. Kemudian pada tahun 2018 *Collection Periods* perusahaan mengalami penurunan yang signifikan menjadi 46 hari, hal ini disebabkan pendapatan usaha perusahaan yang mengalami kenaikan signifikan dari US\$1.449.020 pada tahun 2017 menjadi US\$1.739.535 pada tahun 2018, piutang usaha juga mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar US\$204.690 menjadi US\$219.643 pada tahun 2018.

Melihat kondisi *Collection Periods* perusahaan mengalami penurunan dalam lima tahun terakhir dapat dilihat kemampuan perusahaan dalam menagih piutang usaha dalam keadaan yang cukup baik. Ini menandakan bahwa perusahaan harus mempertahankan dan meningkatkan pengelolaan piutang usahanya untuk kemajuan perusahaan.

6. Perputaran Persediaan

Dari tabel hasil perhitungan tersebut, diketahui bahwa kondisi rasio Perputaran Persediaan PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk dalam lima tahun terakhir naik turun, hal ini disebabkan total persediaan dan pendapatan perusahaan yang tidak stabil dalam lima tahun terakhir. Menurut Raharjaputra (2009) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan,

kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan, begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan. Pada tahun 2014 nilai perputaran persediaan perusahaan adalah 94 kali, kemudian pada tahun 2015 naik menjadi 113 kali, jika dilihat pada persediaan dan pendapatan usaha yang menurun dibanding tahun sebelumnya, ini mengindikasikan bahwa dengan rasio perputaran persediaan yang tinggi manajemen perusahaan tidak begitu efektif dalam mengelola perputaran persediaannya untuk menghasilkan pendapatan perusahaan. Pada tahun 2016 rasio perputaran persediaan perusahaan kembali naik menjadi 129 kali, jika dilihat dari persediaan dan pendapatan perusahaan yang meningkat pada tahun tersebut, ini artinya manajemen perusahaan mulai memperbaiki efektifitas dalam menggunakan persediaannya untuk memperoleh keuntungan dibanding tahun 2015. Pada tahun 2017 nilai Perputaran Persediaan turun namun tidak signifikan menjadi 123 kali, akan tetapi jika dilihat pada tabel perputaran persediaan diatas, pendapatan dan persediaan perusahaan naik dibandingkan pada tahun 2017, ini berarti perusahaan semakin efektif mengelola persediaan untuk menghasilkan keuntungan. Pada tahun 2018 rasio perputaran persediaan kembali menurun menjadi 112 kali, namun jika dilihat pada tahun ini persediaan dan pendapatan perusahaan meningkat, ini disebabkan efektifitas manajemen perusahaan mengelola persediaannya semakin baik.

Melihat kondisi Perputaran Persediaan yang naik turun dalam lima tahun terakhir menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan persediaannya masih belum stabil. Pada tahun-tahun selanjutnya diharapkan perusahaan dapat lebih efektif dalam mengelola persediaan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan demi kemajuan perusahaan.

7. Perputaran Total Asset (TATO)

Dari table hasil perhitungan diatas, diketahui bahwa *Total Assets Turn Over* PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk mengalami kondisi yang tidak stabil dalam lima tahun terakhir, ini dikarenakan total pendapatan dan *Capital Employed* yang tidak stabil dalam lima tahun terakhir. Menurut Kasmir (2008) Semakin tinggi presentase TATO yang diperoleh perusahaan, maka akan semakin baik pula aktivitas atau kegiatan yang dilakukan perusahaan dengan memanfaatkan setiap aktiva yang dimiliki". Pada tahun 2014 rasio TATO perusahaan mendapat nilai 176,53%, kemudian pada tahun 2015 turun menjadi 148,09%, hal ini disebabkan pada tahun 2015 total pendapatan mengalami penurunan dari tahun 2014 sebesar US\$1.868.845 menjadi US\$1.321.823 pada tahun 2015 dan *Capital Employed* juga mengalami penurunan dari tahun 2014 sebesar US\$1.058.623 menjadi US\$892.540 pada tahun 2015. Pada tahun 2016 rasio TATO perusahaan kembali mengalami penurunan namun tidak signifikan menjadi 134,83%, ini dikarenakan peningkatan *Capital Employed* perusahaan yang signifikan tidak dibarengi dengan kenaikan pendapatan yang signifikan. Pada tahun 2017 tingkat persentase *Total Assets Turn Over* perusahaan mulai mengalami kenaikan namun tidak signifikan menjadi 141,82%, ini disebabkan *Capital Employed* perusahaan dan Total Pendapatan perusahaan meningkat dibandingkan tahun 2016. Kemudian pada tahun 2018 persentasenya naik signifikan mencapai 175,76%, ini dikarenakan *Capital Employed* perusahaan menurun dari tahun 2017 sebesar US\$1.021.697 menjadi US\$989.720 dan Total Pendapatan perusahaan meningkat signifikan dari tahun 2017 sebesar US\$1.449.020 menjadi US\$1.739.535 pada tahun 2018.

Melihat kondisi Rasio *Total Assets Turn Over* perusahaan yang mengalami kenaikan dari tahun 2017 – 2018, dapat dilihat bahwa manajemen perusahaan mulai memperbaiki kinerjanya dalam pemanfaatan aktiva yang dimiliki perusahaan untuk meningkatkan pendapatan. Pada tahun-tahun yang akan datang diharapkan perusahaan untuk lebih meningkatkan kinerjanya agar bisa menstabilkan rasio *Total Assets Turn Over* (TATO).

8. Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva

Dari table hasil perhitungan diatas, diketahui bahwa Rasio modal sendiri terhadap total aktiva PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk mengalami kondisi yang tidak stabil dalam lima tahun terakhir, rasio ini dipengaruhi oleh Total Aset dan Total Ekuitas perusahaan, meskipun dalam lima tahun terakhir Total Aset perusahaan mengalami kenaikan dalam lima tahun terakhir akan tetapi Total Ekuitas perusahaan tidak stabil dalam lima tahun terakhir. Pada tahun 2014 tingkat persentase rasio TMS terhadap TA perusahaan mencapai nilai terendah yaitu 34,01%. Pada tahun 2015 naik menjadi 48,29%, ini disebabkan modal sendiri perusahaan naik signifikan dari tahun 2014 sebesar US\$885.933 menjadi US\$1.788.104 pada tahun 2015, Total Aset perusahaan juga meningkat dari tahun 2014 sebesar US\$2.604.357 menjadi US\$3.704.144 pada tahun 2015. Kemudian pada tahun 2016 rasio TMS terhadap TA turun namun tidak signifikan menjadi 46,73%, ini dikarenakan modal sendiri untuk menjamin asset perusahaan naik dari tahun sebelumnya US\$1.839.677 menjadi US\$1.852.809 pada tahun 2016. Pada tahun 2017 rasio TMS terhadap TA perusahaan turun menjadi 45,03%, ini dikarenakan nilai modal sendiri dan asset perusahaan meningkat dari tahun 2016. Kemudian pada tahun 2018 turun kembali menjadi 41,88%, ini dikarenakan nilai modal sendiri untuk menjamin asset perusahaan menurun dari tahun 2017 sebesar US\$1.852.809 menjadi US\$1.800.213 pada tahun 2018.

Melihat kondisi Rasio modal terhadap total aktiva perusahaan dalam lima tahun terakhir, kinerja manajemen perusahaan dalam pengelolaan modal pinjaman untuk membiayai aktiva perusahaan masih dalam kondisi aman, ini dikarenakan rasio TMS terhadap TA dalam lima tahun terakhir tidak pernah melebihi angka 50%. Oleh karena itu untuk menjaga kinerja keuangan perusahaan maka diharapkan manajemen perusahaan dapat meningkatkan pengelolaan modal pinjaman untuk kemajuan perusahaan.

Pertumbuhan kedelapan indikator di atas dapat memberikan gambaran secara keseluruhan kinerja perusahaan dari aspek keuangan pada tahun 2014 – 2018 sebelum diubah dalam bentuk skor sesuai dengan SK Menteri BUMN Nomor:KEP-100/MBU/2002. Untuk melihat kinerja perusahaan setelah diubah dalam bentuk skor adalah sebagai berikut:

Tabel 4.28
Kinerja Keuangan PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk Periode 2014-2018
Sesudah Diubah Dalam Skor

| No | Indikator | Standar Bobot | Skor Pada Tahun | | | | |
|----|---|---------------|-----------------|------------|-------------|-------------|------------|
| | | | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
| 1 | Imbalan kepada pemegang saham (ROE) | 20 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 2 | Imbalan Investasi (ROI) | 15 | 1 | 1 | 2 | 4 | 1 |
| 3 | Rasio Kas | 5 | 3 | 1 | 3 | 3 | 2 |
| 4 | Rasio Lancar | 5 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 5 | <i>Collection Periods</i> | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 6 | Perputaran Persediaan | 5 | 4 | 4 | 3,5 | 3,5 | 4 |
| 7 | Perputaran Total Asset (TATO) | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 8 | Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva | 10 | 10 | 9 | 9 | 9 | 9 |
| | Total Penilaian | 70 | 28 | 25 | 27,5 | 29,5 | 26 |
| | Persentase | 100% | 40% | 36% | 39% | 42% | 37% |

Sumber : Olahan Peneliti

1. Rasio profitabilitas terdiri atas ROE dan ROI. Dari dua indikator ini mengalami kinerja yang kurang baik dalam lima tahun terakhir. Posisi ROE pada tahun 2014 – 2018 skor ROE perusahaan hanya mendapatkan nilai rata-rata 0. Sedangkan pada ROI perusahaan dari tahun 2014 – 2018 mendapatkan skor rata-rata 1,8 dari skor maksimal 15.
 - a) ROE, artinya perusahaan menunjukkan kemampuan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan sangat tidak baik dalam lima tahun terakhir. Rasio ini penting bagi pemegang saham, untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Dalam lima tahun terakhir ROE perusahaan hanya mendapatkan skor 0 berdasarkan penilaian SK Menteri BUMN

Nomor:KEP-100/MBU/2002, ini dikarenakan persentase ROE perusahaan hanya mendapatkan persentase dibawah 0% dalam lima tahun terakhir.. Dengan hasil tersebut, maka bisa dikatakan PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk kondisi profitabilitasnya sangat tidak baik, maka perusahaan harus memperbaiki kinerjanya untuk masa yang akan datang.

- b) Skor ROI perusahaan memperoleh nilai rata-rata 1,8 dari skor maksimal 15 dalam lima tahun terakhir, ini dikarenakan persentase ROI perusahaan cenderung mendapatkan nilai negative selama tahun 2014 – 2018. Dari hasil ini dapat diketahui manajemen perusahaan sangat tidak efektif dan efisien dalam pengelolaan modal sendiri. Oleh karena itu, dalam kondisi ini perusahaan diharapkan memperbaiki pengelolaan modal sendiri untuk dapat meningkatkan laba perusahaan di tahun yang akan datang.
2. Pada rasio likuiditas yaitu rasio kas dan rasio lancar, perusahaan juga berada pada skor yang kurang baik.
 - a) Rasio Kas perusahaan pada tahun 2014 – 2018 memperoleh skor rata-rata yaitu 3 dari skor maksimal 5, ini dikarenakan persentase rata-rata Rasio Kas perusahaan hanya mendapatkan 15,78%. Dari hasil ini, kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya belum maksimal, maka perusahaan harus meningkatkan kinerjanya untuk masa yang akan datang.
 - b) Rasio Lancar perusahaan juga dalam kondisi yang tidak baik, hal ini terlihat dari pencapaian skor dalam periode lima tahun terakhir hanya mendapatkan angka 0 dari skor maksimal 5, ini disebabkan persentase Rasio Lancar perusahaan selalu dibawah angka 90% selama tahun 2014 - 2018. Dari hasil ini dapat dilihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan asset lancar sangat tidak baik. Oleh karena itu, manajemen perusahaan harus terus memperbaiki dan meningkatkan aktivitas asset lancar perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek kedepannya.
 3. Rasio aktivitas menunjukkan efektivitas pengolahan asset yang dimiliki perusahaan ataupun persediaan yang bertujuan untuk meningkatkan

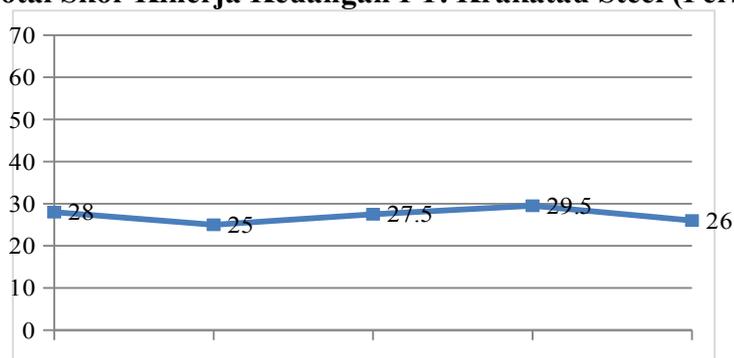
pendapatan perusahaan. Pada rasio aktivitas yang terdiri atas *collection periods*, perputaran persediaan dan *total assets turn over*. Kondisi *collection periods* dan *total assets turn over* PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk berada pada kondisi yang sangat baik tetapi kondisi pada perputaran persediaan dalam keadaan baik namun belum maksimal.

- a) Rasio perputaran total asset (*total asset turn over*) skornya dalam periode lima tahun sangat baik, ini dikarenakan pada tahun 2014 - 2018 persentase rasio TATO perusahaan selalu diatas angka 120% setiap tahunnya sehingga mendapatkan skor yang maksimal yaitu 5. Dari skor ini diketahui bahwa kinerja manajemen perusahaan dalam mempertahankan efisiensi perputaran total aktiva yang dimiliki perusahaan dalam keadaan baik dan stabil. Semakin baik skor TATO sebuah perusahaan, semakin baik pengolahan aktiva untuk memberikan pendapatan yang optimal bagi perusahaan. Berdasarkan skor TATO ini, dapat pula diketahui bahwa perusahaan masih memiliki peluang dalam peningkatan pendapatan dari pemanfaatan total aktiva.
 - b) Rasio *collection periods* perusahaan kinerjanya juga sangat baik, ini karena dalam lima tahun terakhir mendapatkan skor maksimal yaitu 5. Dalam hal ini perusahaan sudah mengefisiensikan proses penagihan piutang perusahaan. Melihat hasil skor yang sangat baik maka perusahaan harus mempertahankan kinerjanya untuk masa yang akan datang.
 - c) Rasio perputaran persediaan perusahaan berada pada kondisi baik namun belum maksimal, ini dikarenakan skor rata-rata rasio perputaran persediaan adalah 4,8 dari skor maksimal 5 selama tahun 2014 – 2018. Dalam hal ini perusahaan sudah cukup efektif dan efisien dalam pengelolaan persediaan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan namun belum maksimal, maka diharapkan agar pada tahun yang akan datang manajemen perusahaan meningkatkan kinerja pengelolaan persediaannya.
4. Rasio solvabilitas hanya terdiri atas Total Modal Sendiri terhadap Total Aktiva. Total modal sendiri terhadap total aktiva merupakan salah satu

indikator yang mengalami kinerja cukup baik dalam lima tahun terakhir. Ini dapat dilihat dengan skor rata-rata perusahaan dalam lima tahun terakhir adalah 9,2 dari skor maksimal 10. Dari hasil tersebut diharapkan perusahaan dapat meningkatkan pengelolaan modal pinjaman untuk kemajuan perusahaan agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

Kinerja keuangan PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk setelah diubah dalam bentuk skor dalam periode lima tahun terakhir memperoleh skor yang tidak terlalu baik. Ada dua indikator berada pada skor tertinggi yaitu *Collection Periods* dan *Total Assets Turn Over*. Kemudian Perputaran Persediaan dan Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aktiva mendapatkan skor yang cukup baik namun belum maksimal. Rasio Kas mendapatkan skor yang relative baik namun masih perlu diperbaiki dan ditingkatkan. Sedangkan tiga rasio sisanya yaitu ROE, ROI dan Rasio Lancar mendapatkan skor yang kurang baik.. Jika skor dari delapan indikator di total tiap periode maka kinerja keuangan PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk pada lima tahun terakhir mendapat total skor yang kurang memuaskan dengan rata-rata skor 27,2 dari skor maksimal 70. Kinerja keuangan perusahaan dapat terlihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 4.18
Grafik Total Skor Kinerja Keuangan PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk



Secara umum, perusahaan berada pada kondisi kurang baik dengan rata-rata skor hanya 27,2 dari skor maksimal 70. Pada tahun 2017 kondisi kinerja keuangan perusahaan mencapai kinerja yang tertinggi dibanding dengan tahun-tahun lainnya, hal ini terlihat dari pencapaian total skor yaitu 29,5. Sedangkan total skor

yang terendah pada tahun 2015 yaitu 25. Kondisi keuangan yang tidak memuaskan dalam lima tahun terakhir menjadi pertanda negatif bagi investor yang berencana menanamkan sejumlah modal pada perusahaan.

Berdasarkan pencapaian skor dari perhitungan aspek keuangan dalam SK Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 maka dapat di nilai mengenai tingkat kesehatan perusahaan dari aspek keuangan dalam lima tahun terakhir.

Tabel 4.29
Hasil Penilaian Kesehatan Perusahaan menurut SK BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

| No | Indikator | Standar Bobot | Skor Pada Tahun | | | | |
|----|------------------------------|---------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|------------------------|-----------------------|
| | | | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
| 1 | Total Skor Rasio | 70 | 28 | 25 | 27,5 | 29,5 | 26 |
| 2 | Persentase Nilai | 100% | 40% | 36% | 39% | 42% | 37% |
| 3 | Tingkat Kesehatan Perusahaan | - | Kurang Sehat B | Kurang Sehat B | Kurang Sehat B | Kurang Sehat BB | Kurang Sehat B |

Sumber: Olahan Peneliti

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kesehatan perusahaan PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk tahun 2014 - 2018 menurut Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 mendapatkan persentase rata-rata 38,8% dan berada pada golongan Kurang Sehat B. Pencapaian tertinggi perusahaan terjadi pada tahun 2017 dengan total skor 29,5 dan persentase 42%, namun itu masih dalam golongan Kurang Sehat BB. Sedangkan pencapaian terendah perusahaan terjadi pada tahun 2015 dengan total skor 25 dan persentase 36% sehingga mendapatkan tingkat kesehatan Kurang Sehat B. Sebagai perusahaan BUMN yang diandalkan Pemerintah dan perusahaan produksi baja terbesar yang ada di Indonesia, dengan hasil kinerja tersebut pastinya sedikit banyak akan merugikan Negara. Dengan hasil kinerja tersebut juga menjadi pertanda negative bagi para investor yang ingin berinvestasi di PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk, karena kecil kemungkinan bagi investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang mendapatkan golongan Kurang Sehat B. Untuk dapat menguntungkan bagi Negara dan menarik para investor untuk berinvestasi PT. Krakatau Steel wajib meningkatkan kinerja perusahaannya di masa yang akan datang.